

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT PERTANIAN DUSUN  
CANCANGAN YOGYAKARTA MELALUI PUSAT STUDI DAN  
KONSERVASI (*TYTO ALBA*)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun oleh :  
D'ra Abda Puja Malika  
NIM 22102030065**

**Dosen Pembimbing:  
Halimatus Sa'diyah S.I.Kom, M.I.Kom  
NIP 19890425 202012 2 009**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
YOGYAKARTA**

**2026**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-742/Un.02/DD/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT PERTANIAN DUSUN CANGCANGAN YOGYAKARTA MELALUI PUSAT STUDI DAN KONSERVASI (*TITTO ALBA*)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : D'RA ABDA PUJA MALIKA  
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030065  
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Mei 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketaa Sidang

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 646b61a68324



Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 646b63b9b669



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 646b2be9653bc



Yogyakarta, 07 Mei 2026  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mufatihin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 646b54410c3d4

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : D'ra Abda Puja Malika  
NIM : 22102030065  
Judul Skripsi : Pengembangan Masyarakat Pertanian Dusun Cancangan  
Yogyakarta Melalui Konservasi Burung Hantu (Tyto Alba)

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ☑ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ☑ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ☑ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 April 2026

Dosen Pembimbing



Helimatus Sa'diyah, S.I Kom, M.I Kom

NIP 19890425 202012 2 009

Mengetahui:

Ketua Program Studi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Siti Aminah, S. Sos. I, M. Si

NIP 19830817 201101 2 010

o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : D'ra Abda Puja Malika  
Nim : 22102030065  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pengembangan Masyarakat Pertanian Dusun Cancangan Yogyakarta Melalui Pusat Studi Dan Konservasi Burung Hantu (*Tyto Alba*) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 April 2026.

Yang menyatakan:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



D'ra abda puja malika

Nim : 22102030065

# SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : D'ra Abda Puja Malika  
Tempat Dan Tanggal Lahir : Bogor, 20 Juli 2004  
Nim : 22102030065  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Alamat : Desa Cibitung Tengah, Cibitung, Rt/Rw 08/02 Kec.  
Tenjolaya Kab. Bogor. Provinsi Jawa Barat  
No. Hp : 081314492347

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 April 2026  
Mengetahui,



  
D'ra Abda Puja Malika  
NIM. 22102030065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN MOTTO

“Apapun yang kita pilih ada resikonya, bahkan saat kita tidak memilih pun ada resikonya”

(Cfonly)

“Kuliah itu bukan karna kita mau jadi kaya, ga menjamin juga. Tapi setidaknya kalau kita punya pengetahuan kita jadi tau jalan yang benar tuh kemana”

(Abah fauzi)

“Percaya apapun yang kita doakan, sejatinya allah selalu mendengar bahkan sebelum kita bicara”

(Mamah)

Semua orang pergi, tapi ketahuilah bahwa allah akan selalu berada di sisi kita, allah berfirman bahwa : *“ma wadda’ka rabbuka wama qala”* yang artinya *“allah tidak akan meninggalkanmu dan juga tidak membenci mu”*

(QS. Ad-Dhuha : 3)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tidak ada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan ini, kecuali persembahan, Bismillahirrahmanirrahim, dengan saya rasa syukur dan hormat, skripsi ini penulis mendedikasikan untuk:

Dengan penuh rasa cinta dan hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada mamah dan abah tercinta. Mereka merupakan sumber inspirasi sekaligus sumber kekuatan serta doa yang tidak terputus untuk penulis dalam setiap jejak langkah yang dilalui. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, cinta, dan restu yang senantiasa menyertai perjalanan penulis. Semoga tulisan sederhana ini menjadi ungkapan paling berterima kasih yang tak putus serta menjadi ungkapan baktiku.

Karya ini juga penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri, sebagai pengingat atas segala usaha, kerja keras, ketekunan, dan semangat yang tak pernah putus hingga studi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa, dedikasi ini ditunjukkan kepada almamater tercinta, Program studi Pengembagangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu, naungan, pengalaman berharga, dan bimbingan yang telah diberikan.

Skripsi ini juga penulis persembahkan dengan rasa hormat dan terima kasih yang besar dan tulus kepada segenap pengelola Pusat Studi Dan Konservasi Burung Hantu (*Tyto Alba*), yang telah memberikan kesempatan, bantuan, serta pengalaman yang berharga bagi penelitian ini. Terima kasih atas sambutan hangat dan kerja sama yang luar biasa selama menjalani prosesnya. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan inspirasi bagi kemajuan bersama.

## ABSTRAK

Tingginya serangan hama tikus di sektor pertanian menjadi permasalahan serius yang berdampak pada menurunnya produktivitas dan ketergantungan petani terhadap pestisida kimia. Kondisi ini mendorong perlunya solusi alternatif yang lebih ramah lingkungan melalui pendekatan konservasi. Salah satu upaya yang dikembangkan adalah pemanfaatan burung hantu (*Tyto Alba*) sebagai pemangsa alami dalam pengendalian hama tikus di Dusun Cancangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses serta faktor keberhasilan pengembangan masyarakat berbasis konservasi melalui pemanfaatan burung hantu tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program terjadi melalui tahapan penyadaran, perencanaan partisipatif, pelaksanaan, penguatan kelembagaan, hingga kemandirian dan keberlanjutan program. Berdasarkan teori Difusi Inovasi, masyarakat telah mencapai tahap konfirmasi (*confirmation*), yang ditandai dengan penguatan keputusan adopsi inovasi karena manfaat yang dirasakan secara konsisten, seperti meningkatnya stabilitas hasil panen dan menurunnya penggunaan pestisida kimia. Dalam perspektif *Community Based Conservation*, keberhasilan program ditunjukkan oleh partisipasi aktif masyarakat, kepemilikan lokal, evaluasi mandiri, manfaat ekonomi dan sosial, serta terbentuknya regenerasi pelaku konservasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan program konservasi berbasis masyarakat tidak hanya ditentukan oleh penggunaan burung hantu sebagai pengendali hama, tetapi juga oleh proses keterlibatan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan secara bersama-sama. Melalui proses penyebaran inovasi dan penguatan peran masyarakat, program ini mampu membangun sistem pengendalian hama yang lebih ramah lingkungan, mengurangi ketergantungan terhadap bahan kimia, serta menciptakan keberlanjutan sosial dan ekonomi di tingkat masyarakat desa.

**Kata Kunci;** Pengembangan Masyarakat, Konservasi, *Tyto alba*, Difusi Inovasi, *Community Based Conservation*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

*High levels of rat infestations in the agricultural sector have become a serious problem, leading to decreased productivity and increasing farmers' dependence on chemical pesticides. This condition has encouraged the need for alternative and more environmentally friendly solutions through a conservation-based approach. One of the initiatives developed is the utilization of barn owls (*Tyto alba*) as natural predators for controlling rat pests in Dusun Cancangan. This study aims to analyze the process and the success factors of community-based conservation development through the utilization of barn owls. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the success of the program was achieved through several stages, including awareness building, participatory planning, implementation, institutional strengthening, as well as program independence and sustainability. Based on the Diffusion of Innovation theory, the community has reached the confirmation stage, marked by the reinforcement of innovation adoption decisions due to consistently perceived benefits, such as improved crop yield stability and reduced use of chemical pesticides. From the perspective of Community-Based Conservation, the success of the program is reflected in active community participation, local ownership, independent evaluation, social and economic benefits, and the establishment of conservation actor regeneration within the community. This study concludes that the success of community-based conservation programs is not solely determined by the use of barn owls as pest controllers, but also by the processes of community involvement, awareness, and participation in collectively managing the environment. Through the diffusion of innovation and the strengthening of community roles, the program has succeeded in creating a more environmentally friendly pest control system, reducing dependence on chemical substances, and fostering social and economic sustainability at the village community level.*

**Keywords:** *Community Development, Conservation, *Tyto alba*, Diffusion of Innovation, Community-Based Conservation.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, Segala puji bagi kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Masyarakat Pertanian Dusun Cancangan Yogyakarta Melalui Konservasi Burung Hantu (*Tyto Alba*)”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Halimatus Sa’diyah S.I.Kom, M.I.Kom. selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang paling tulus atas limpahan dukungan, waktu, kesabaran, dan perhatian yang ibu berikan selama ini. Terima kasih telah mempermudah dan membimbing dengan baik pada setiap proses yang telah dilakukan, serta memahami setiap kesulitan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasa terbaik untuk setiap hal baik yang telah diberikan.
5. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan yang berharga selama penulis menempuh pendidikan

di program studi ini.

6. BaPak Lim Wen Sin, selaku ketua Pengelola Pusat Studi Dan Konservasi Burung Hantu (*Tyto Alba*) yang telah memberikan izin dan kesempatan yang berharga kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih penulis lantunkan tanpa henti atas bimbingan, nasihat, dukungan yang terus menerus terlantunkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tenang dan bahagia.
7. Kepada Kelompok Tani Argo Mulyo, serta bapak Rinto selaku ketua RT 04. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, bimbingan, arahan, dan bantuan yang berharga yang telah diberikan selama proses penelitian. Dukungan, arahan, serta kerelaan Bapak-bapak berbagi pengalaman dan pengetahuan menjadi bagian penting yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga segala bentuk kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik.
8. Teruntuk cinta pertamaku, penasihat jiwaku, belahan jiwaku, abah tercinta Mahmud Fauzi. Beliau sosok panutan, sumber kekuatan, dan inspirasi yang tak tergantikan. Dukungan moral dari abah, bentuk cinta paling sempurna, bahasa kasih sayang paling berharga yang abah selalu beri adalah teman terbaik penulis selama ini. Terima kasih sudah memilih penulis menjadi putri kecil abah yang selalu didukung, diberikan doa serta terima kasih sudah dibesarkan dengan sangat baik. Alhamdulillah, kini penulis kini sudah sampai pada tahap paling membahagiakan bagi abah, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai bentuk persembahan dan baktiku.
9. Teruntuk pintu syurgaku, anugrah terindahku, serta sosok paling sempurna dimataku, mamah tercinta Yenti Nasihatul Ummah tersayang yang tak pernah putus memberikan do'a terbaik, dukungan dan kasih sayang. Terima kasih sudah memberikan cinta paling besar, paling sempurna serta selalu memberikan doa yang tak pernah terputus kepada

penulis. Air mata dan ribuan sujud selalu menyertai setiap langkah penulis hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih sudah mengizinkan penulis menjadi apa saja dan tumbuh bagaimana saja dengan begitu baik tanpa diberikan rasa khawatir tentang banyak hal, terima kasih sudah melahirkan penulis dengan penuh perjuangan. Semoga Allah SWT selalu kebersamai mamah dalam setiap langkah.

10. Kepada saudara perempuan saya satu satunya, D'nda Fatma Humaira, yang senantiasa memberikan dukungan terbaik, memberikan doa serta selalu menjadi partner terbaik penulis dari kecil hingga saat ini. Terima kasih atas segala bentuk cinta paling sempurna yang sudah beliau berikan kepada penulis, semoga Allah SWT selalu memberikan sentuhan cinta dalam setiap langkahnya.
11. Kepada ketiga saudara laki-laki saya, A D'ksa Ayatullah Muhammad, A D'kara Fikrul Islam Muhammad, serta adik saya satu satunya D'raja Lelaki pilihan Muhammad, yang senantiasa menjadi rumah paling aman bagi penulis, memberikan didikan moral dan kasih sayang yang tidak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan indah. Semoga setiap langkah kalian berikan keberkahan oleh Allah SWT.
12. Kepada kakak ipar tercinta, Risya Emalia Sadikin, yang senantiasa menjadi kakak sekaligus menjadi teman penulis dan memberikan doa dan dukungan penuh dalam berbagai hal. Terima kasih sudah menjadi kakak ipar yang baik dan cantik. Terima kasih sudah melahirkan keponakan yang begitu cantik. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan yang banyak.
13. Kepada kedua keponakan tercinta, kakak Aruna Cantika Naladhipa serta adik Aleena Khalasa Anasera yang telah hadir dalam hidup penulis sehingga penulis memiliki banyak alasan untuk merasa bahagia dalam setiap hidupnya, terima kasih sudah mendukung penulis tanpa sengaja dengan menjadi anak cantik, baik, dan sehat. Semoga

kalian selalu dalam perlindungan Allah SWT.

14. Kepada sahabat terbaik penulis, Nur Khafidhoh yang telah banyak membantu dan menjadi partner terbaik dalam setiap proses tumbuh penulis.. Terima kasih atas dukungan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis, serta ketulusan yang tak pernah pudar. Serta teman terbaik yang tiba-tiba hadir dalam mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini, Naila Raya Bintanie, terima kasih sudah hadir dan memberikan waktu serta dukungan kepada penulis dalam bentuk apapun. Terima kasih kepada dua pendukung terbaik penulis, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih dengan penuh atas limpahan cinta yang tak henti penulis terima, semoga kita bisa wfc sampai tua. Semoga Allah ridho.
15. Kepada teman masa kuliah penulis, teman suka duka, teman yang senantiasa membantu penulis dalam hal apapun, Salwa Auliyah, Atikah Nur Dinillah, serta Imelda Eka Zulfa. Terima kasih sudah menjadi teman penulis dari maba sampai detik ini, terima kasih atas limpahan cinta dan dukungan yang tak henti penulis bersyukur sudah diberikan kalian dalam hidup penulis. Semoga kita tumbuh menjadi bentuk paling sempurna yang Allah berikan.
16. Kepada keluarga besar Kakek Wahab dan Nenek Syarifah, penulis ucapkan rasa syukur yang mendalam kepada keluarga yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, serta memberikan segala bentuk cinta yang indah bagi penulis, terima kasih sudah kebersamaan dan membesarkan penulis dalam lingkungan yang diridhoi Allah, terima kasih sudah kompak dan selalu bahu membahu membantu dalam bentuk apapun, kepada bibi-bibi, uwa, serta om yang selalu memberikan yang terbaik kepada penulis sebagai keponakannya, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah. Tidak lupa keluarga besar Kakek Naim Fajaruddin dan Nenek Nunung yang telah memberikan ruang aman bagi penulis. Semoga semua keluarga diberikan kenikmatan dan keberkahan yang

melimpah.

17. Tidak lupa kepada segenap santri-santri Bhakti Nugraha yang senantiasa menemani, mendukung, dan mendoakan penulis dengan penuh rasa hormat dan keikhlasan yang besar. Setiap langkah penulis yang berhasil tidak luput dari doa dan dukungan kalian. Semoga Allah selalu memberikan anugrah terbaik.
18. Kepada rumah kedua penulis, Grha Qonita, tempat tinggal paling nyaman dan aman bagi penulis. Tidak lupa kepada Gus Ahmad Ulil Albab yang telah menyediakan tempat paling nyaman bagi penulis, sehingga penulis sedikit mengurangi rasa rindu kepada keluarga, serta tidak lupa pengurus yang sudah sangat mengurus penulis dengan penuh kasih sayang, Mba Wardatul Jannah, terima kasih atas dukungan serta motivasi yang besar yang telah diberikan kepada penulis. Tidak lupa kepada mba-mba asrama yang sudah sangat baik memberikan dukungan, memberikan tempat paling aman untuk pulang, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa cinta dan tenang.
19. Kepada rekan-rekan prodi pengembangan masyarakat Islam angkatan 2022. Terima kasih atas segala kebersamaan, pengalaman dan dukungan selama masa perkuliahan.
20. Kepada teman-teman PPM CSR Adisucipto, Ezra, Mushaf, Atika, Banun, dan Imel terima kasih sudah menjadi partner yang baik dalam membimbing dan kebersamaan penulis. Terima kasih atas kerja sama, pengalaman serta dukungan yang telah diberikan.
21. Kepada teman-teman KKN Giriwana Kabupaten Malang. Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan kepada penulis, terima kasih telah menjadi kelompok KKN dengan penuh bahagia dan penuh cinta. *See you on top!*
22. Kepada KSR angkatan 2024, UNA ESPERANZA, yang sudah menjadi teman, adik, serta keluarga yang berharga bagi penulis, terima kasih sudah selalu menghormati penulis, terima kasih atas segala dukungan dan pemakluman yang diberikan, sehingga limpahan cinta terasa oleh penulis, semoga kalian tumbuh dengan begitu baik.

23. Kepada divisi yansos, Mas Fitrah, Afri, Niha, Weggo serta Farinda, terima kasih atas segala dukungan, kerja sama, serta beribu maaf yang telah kalian berikan kepada penulis, terima kasih sudah menjadi kelompok yang kompak dan memberikan pengalaman yang berharga kepada penulis. Tetap tumbuh dengan sehat dan baik, semoga Allah ridho.
24. Kepada divisi HRD, jantung hatiku, teman kelompok terbaik penulis, kak Lydia, ell, Anin, serta adik bungsu Syifa, terima kasih penulis lantunkan kepada kalian karena senantiasa mendukung, saling mendoakan, menjadi penenang ketika penulis sedang hilang arah, terima kasih telah menjadi divisi yang menyenangkan. Semoga tuhan memudahkan setiap langkah kalian.
25. Kepada Organisasi P3S, organisasi pertama dan cinta pertama penulis di jogja, terima kasih telah mengajarkan pengalaman yang berharga, serta mengenalkan dunia yang indah kepada penulis, terima kasih sudah menjadi tempat pertumbuhan penulis.
26. Kepada Staf Komunitas Novo Club region 4, tempat terbaik dalam dalam masa bertumbuh. Terima kasih telah menjadi tempat naungan yang nyaman dan kerja sama yang baik dan memberikan kehangatan dalam setiap projek yang dilaksanakan.
27. Kepada seluruh almamater tempat penulis bertumbuh besar, SDIT PUI, smp-it nurul yaqien, Al-muayyad, Bhakti Nugraha, Darun Nuhath, Tamyiz, Hafidzul Qur'an. Terima kasih telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis sehingga penulis dapat tumbuh dengan baik.
28. Kepada bapak parkir Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang namanya tidak penulis ketahui hingga saat ini, penulis ucapkan banyak terima kasih yang tulus atas segenap bantuan yang diberikan dengan penuh rasa ikhlas. Jasa bapak akan selalu terkenang dalam setiap langkah penulis.
29. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih paling besar kepada diri

penulis sendiri, D'ra Abda Puja Malika. Terima kasih sudah tumbuh dengan baik dan cantik, terima kasih sudah bertahan dengan sekuat tenaga selama ini. Terima kasih karena selalu menepis segala bentuk tidak percaya yang hadir dalam hati penulis, tidak terhitung berapa kali penulis merasa putus asa dan merasa sendiri tetapi menyadari bahwa diri sendiri yang tidak akan kemana-mana. Terima kasih sudah melakukan banyak hal hebat dan membanggakan dengan hati ikhlas meski tidak selamanya berjalan sesuai harapan. Terima kasih sudah sekuat tenaga melawan semua yang meragukan, penulis merasa bangga yang telah mampu menyelesaikan salah satu kehidupan ini. Mari terus bertumbuh dengan baik, cantik, dan cerdas, mari memberikan cinta yang besar untuk kehidupan selanjutnya.

Yogyakarta, 27 April 2026  
Penulis,

**D'ra Abda Puja Malika**  
**22102030065**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>19</b>
A. Latar Belakang .....	19
B. Rumusan Masalah .....	28
C. Tujuan Masalah.....	29
D. Manfaat Penelitian .....	29
E. Tinjauan Pustaka .....	30
F. Kajian Teori .....	36
G. Metodologi Penelitian .....	49
H. Sistematika Pembahasan .....	60
<b>BAB IV .....</b>	<b>62</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Teori.....	48
-----------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian adalah sektor krusial yang menjaga ketahanan pangan nasional sekaligus menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat di wilayah pedesaan.<sup>1</sup> Namun, produktivitas pertanian di Indonesia, khususnya tanaman padi, masih menghadapi tantangan yang sangat signifikan akibat serangan hama pengerat seperti tikus, yaitu tikus sawah (*Rattus argentiventer*). Serangan hama tikus dilaporkan dapat menyebabkan kerugian hasil panen hingga puluhan persen, yang berdampak pada penurunan pendapatan petani dan mengancam ketahanan pangan di tingkat lokal.<sup>2</sup> Pengendalian hama tikus yang selama ini diterapkan mayoritas menggunakan rodentisida kimia. Meskipun efektif menekan populasi hama, penggunaan bahan kimia ini menimbulkan dampak yang negatif pada lingkungan, kesehatan, dan keberlanjutan sistem agroekosistem. Oleh sebab itu, diperlukannya strategi pengendalian hama yang lebih ramah

---

<sup>1</sup> Erry Ika Rhofita Rhofita, "Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia Untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan Dan Energi Nasional," *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 1 (2022): hal 82, <https://doi.org/10.22146/jkn.71642>.

<sup>2</sup> Vasileios Bontzorlos et al., "*Barn Owls as a Nature-Based Solution for Pest Control: A Multinational Initiative Around the Mediterranean and Other Regions*," *Conservation* 4, no. 4 (2024): hal 27-28, <https://doi.org/10.3390/conservation4040039>.

lingkungan, berbasis pada metode yang alami, dan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Salah satu alternatif pengendalian hama melalui *Integrated Pest Management* (IPM) yang menekankan pendekatan holistik dalam pengendalian hama melalui pemanfaatan musuh alami, pengurangan ketergantungan pada pestisida kimia, serta keseimbangan ekosistem pertanian.<sup>3</sup> Salah satu predator alami yang telah terbukti efektif dalam pengendalian tikus sawah adalah burung hantu berjenis Serak Jawa atau nama lainnya *Tyto Alba*. Dengan memanfaatkan burung hantu (*Tyto alba*) sebagai predator alami tikus. Kajian internasional juga menegaskan bahwa burung hantu bisa menjadi solusi alamiah dalam pengelolaan hama terpadu *Integrated Pest Management* (IPM), bukti keberhasilan burung hantu sebagai predator alami salah satunya ditulis oleh Nurjannah dkk, dalam penelitiannya ditemukan bahwa penggunaan rumah burung hantu (*Tyto Alba*) mampu menurunkan populasi *rattus argentiventer* kurang lebih tujuh puluh persen, peningkatan hasil produksi padi pun bertambah sekitar dua puluh persen dibandingkan pada sawah yang tidak menggunakan rumah burung hantu.<sup>4</sup> Pada penelitian lain yang ditulis oleh Sumarji dkk, pada studi "*Occupancy of barn owl in the artificial nest box control rice field rat*" dilaporkan bahwa di lokasi dengan adanya sarang burung hantu (*nest box*),

---

<sup>3</sup> Motti Charter and Gabe Rozman, "The Importance of Nest Box Placement for Barn Owls (*Tyto Alba*)," *Animals* 12, no. 20 (2022): hal 12-15, <https://doi.org/10.3390/ani12202815>.

<sup>4</sup> Nurjanah Nurjanah et al., "The Effect of Using Owl Houses on Reducing *Rattus Argentiventer* and Its Impact on Increasing Rice Production," *Journal of World Science* 4, no. 8 (2025): hal 32-34, <https://doi.org/10.58344/jws.v4i8.1494>.

kerusakan akibat hama tikus pada tanaman padi secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan lokasi kontrol.<sup>5</sup> Hal ini ditegaskan juga pada evaluasi di kabupaten karawang jawa barat, bahwa persepsi petani terhadap penggunaan burung hantu dalam pengendalian tikus sangat positif, penerapan burung hantu sebagai predator alami dapat menjadi bagian penting dalam strategi pengendalian hama sawah khususnya tikus yang berkelanjutan.<sup>6</sup> Upaya konservasi burung hantu dilakukan melalui pemasangan rumah burung hantu (*nest box*) telah dilakukan di berbagai wilayah, termasuk di indonesia dan negara bagian lain seperti Spanyol dan Australia terbukti mampu menurunkan populasi tikus sawah.<sup>7</sup>

Burung hantu (*Tyto Alba*) adalah predator alami yang penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pertanian. Dalam *Integrated Pest Management* (IPM), burung hantu berperan sebagai agen biologis yang efektif mengendalikan tikus sawah (*Rattus argentiventer*) tanpa merusak lingkungan. Dari perspektif Islam, hal ini sejalan dengan prinsip *khalifah fil ard*, di mana manusia diperintahkan untuk menjaga dan memakmurkan bumi tanpa melakukan kerusakan. Kemampuan berburu burung hantu didukung oleh morfologi dan fisiologi yang adaptif, seperti telinga yang asimetris untuk mendeteksi arah dan jarak suara mangsa dengan tepat, serta

---

<sup>5</sup> Sudarmaji Sudarmaji et al., "The Occupancy of Barn Owl in the Artificial Nest Box to Control Rice Field Rat in Yogyakarta Indonesia," *Planta Tropika: Jurnal Agrosains (Journal of Agro Science)* 9, no. 2 (2021): hal. 21-22 116–25, <https://doi.org/10.18196/pt.v9i2.10893>.

<sup>6</sup> Reza Rama Gunada et al., "Analysis of Rice Field Rat (*Rattus Argentiventer*) Attacks After Owl (*Tyto Alba*) Application in Karawang Regency, West Java," *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)* 14, no. 2 (2025): hal. 30, <https://doi.org/10.23960/jtep-l.v14i2.341-351>.

<sup>7</sup> Bontzorlos et al., "Barn Owls as a Nature-Based Solution for Pest Control." Hal. 39

bulu lembut yang membuat terbangnya hampir tanpa suara, menunjukkan kebesaran dan keagungan ciptaan *Allah SWT* yang menciptakan setiap makhluk dengan fungsi dan manfaatnya masing-masing.

Burung hantu juga sangat produktif dalam memangsa tikus, dengan seekor burung dewasa mampu menangkap tiga hingga lima tikus setiap malam, dan sepasang burung hantu dalam setahun dapat memangsa lebih dari seribu tikus. Soh dkk.<sup>8</sup> Dalam penelitiannya di Malaysia menunjukkan bahwa kehadiran burung hantu di lahan pertanian bisa menurunkan populasi tikus hingga 60–80 persen selama satu musim tanam, yang membantu meningkatkan hasil panen dan mengurangi ketergantungan petani pada pestisida kimia. Upaya ini sesuai dengan prinsip pertanian berkelanjutan sekaligus mencerminkan konsep *hifz al-bi'ah* (perlindungan lingkungan) dalam Islam, yaitu menjaga keseimbangan ekologis sebagaimana diperintahkan Allah.

Selain pengendalian hama, burung hantu berfungsi menjaga keseimbangan ekosistem dan menjadi indikator kesehatan lingkungan. Daniel Jareno dkk.<sup>9</sup> dalam penelitiannya di Spanyol menemukan bahwa peningkatan populasi *Tyto Alba* melalui pemasangan kotak sarang mampu menurunkan aktivitas tikus di ladang. Analisis sisa makanan burung hantu juga bisa menunjukkan keanekaragaman fauna kecil di area pertanian,

---

<sup>8</sup> Soh et al., “*Impacts of Habitat Degradation on Tropical Montane Biodiversity and Ecosystem Services.*” Hal. 43

<sup>9</sup> Jareño et al., “*Local Effects of Nest-Boxes for Avian Predators over Common Vole Abundance during a Mid-Density Outbreak.*” Hal. 55-56

mencerminkan kondisi ekologis wilayah tersebut. Dengan demikian, *Tyto Alba* tidak hanya efektif mengendalikan hama, tetapi juga menjadi bagian penting sistem pertanian berkelanjutan yang selaras dengan ajaran Islam tentang menjaga alam sebagai bentuk rasa syukur terhadap nikmat dan amanah Allah SWT.

Meskipun burung hantu *Tyto Alba* efektif dalam strategi *Integrated Pest Management* (IPM), penerapannya di tingkat lokal masih menghadapi beberapa kendala. Sumarji dan setiawan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keberhasilan konservasi burung hantu dipengaruhi oleh faktor sosial, teknis, dan ekologis.<sup>10</sup> Di beberapa desa di Yogyakarta, tingkat hunian *nest box* masih rendah, hanya sekitar 10-40 persen.<sup>11</sup> Hal ini disebabkan oleh kurangnya perawatan *nest box*, lokasi penempatan yang kurang tepat, dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang perilaku burung hantu. Selain masalah teknis, faktor sosial juga menjadi penghambat utama. Sebagian masyarakat memandang burung hantu secara negatif sebagai simbol mistis atau pertanda buruk, sehingga partisipasi dalam program konservasi dan perawatan *nest box* rendah. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada strategi konservasi yang mengintegrasikan aspek ekologis, sosial, dan edukasi. Kolaborasi dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan konservasi burung hantu sebagai bagian dari pengelolaan pertanian yang berkelanjutan.

---

<sup>10</sup> Sudarmaji et al., "The Occupancy of Barn Owl in the Artificial Nest Box to Control Rice Field Rat in Yogyakarta Indonesia." Hal. 22

<sup>11</sup> Sudarmaji, Setiawan., "The Occupancy of Barn Owl in the Artificial Nest Box to Control Rice Field Rat in Yogyakarta Indonesia." Hal. 39

Keberhasilan program konservasi burung hantu sangat bergantung bukan hanya pada aspek teknis dan ekologis, tetapi juga partisipasi aktif masyarakat sebagai pemilik lahan dan pelaku utama di sektor pertanian. Masyarakat memiliki peran penting karena mereka langsung berinteraksi dengan habitat burung hantu di lahan pertanian. Namun, keberhasilan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor lingkungan dan sosial. Studi di Yogyakarta yang ditulis oleh Sudarmaji dan Setiawan pada tahun 2021 menunjukkan tingkat hunian *nest box* yang bervariasi, dengan rata-rata hanya 10-40 persen kotak yang digunakan burung hantu. Variasi tersebut dipengaruhi oleh lokasi pemasangan, kondisi lingkungan sekitar, serta kurangnya pemantauan dan dukungan sosial masyarakat dalam konservasi.<sup>12</sup> Hal ini dipertegas oleh penelitian internasional yang ditulis oleh Martinez, dkk menegaskan bahwa efektivitas burung hantu sebagai predator alami dalam sistem *integrated pest management* (IPM) bergantung pada desain *nest box* yang sesuai habitat dan dukungan sosial-ekonomi dari masyarakat.<sup>13</sup> Meaney, dkk pada tahun 2021 menemukan bahwa wilayah dengan partisipasi aktif petani dalam perawatan dan pemantauan *nest box* menunjukkan peningkatan okupansi burung hantu, sementara daerah tanpa

---

<sup>12</sup> Yumantoko Yumantoko et al., "Partisipasi Komunitas Dalam Konservasi Lingkungan (Studi Implementasi Perhutanan Sosial Di Kawasan Hutan Sesaot, Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 22, no. 2 (2024): hal. 33-35, <https://doi.org/10.14710/jil.22.2.408-420>.

<sup>13</sup> Kelly M. Meaney et al., "Rapid Colonisation, Breeding and Successful Recruitment of Eastern Barn Owls (*Tyto Alba Delicatula*) Using a Customised Wooden Nest Box in Remnant Mallee Cropping Areas of Southern Yorke Peninsula, South Australia," *Wildlife Research* 48, no. 4 (2021): Hal. 45, <https://doi.org/10.1071/WR20021>.

partisipasi masyarakat mengalami tingkat hunian lebih rendah.<sup>14</sup> Selain itu, penelitian tentang pengembangan masyarakat berbasis konservasi menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan program. Penelitian yang ditulis oleh Arwani, dkk melaporkan bahwa partisipasi petani dalam konservasi burung hantu di Malaysia tidak hanya meningkatkan pengendalian hama tikus, tetapi juga membangun kesadaran ekologis dan rasa memiliki terhadap pelestarian.<sup>15</sup> Dengan demikian, mengintegrasikan aspek teknis, ekologis, dan sosial merupakan strategi utama dalam menjamin keberhasilan dan keberlanjutan program konservasi burung hantu di tingkat lokal.

Fenomena menurunnya hasil panen akibat serangan hama tikus masih menjadi persoalan serius di berbagai wilayah pertanian di Indonesia. Tikus sawah (*Rattus argentiventer*) dikenal sebagai salah satu hama utama tanaman padi karena menyerang hampir seluruh fase pertumbuhan tanaman, mulai dari masa persemaian hingga panen.<sup>16</sup> Serangan hama tikus tidak hanya menyebabkan kerusakan tanaman, tetapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi petani. Di Indonesia, kehilangan hasil akibat serangan tikus sawah diperkirakan mencapai 200.000–300.000 ton per

---

<sup>14</sup> Meaney et al., “Rapid Colonisation, Breeding and Successful Recruitment of Eastern Barn Owls (*Tyto Alba Delicatula*) Using a Customised Wooden Nest Box in Remnant Mallee Cropping Areas of Southern Yorke Peninsula, South Australia.” Hal. 33

<sup>15</sup> Arwani Arwani, “Pemberantasan Hama Tikus: Potensi Dan Strategi KKN Di Desa Pagedangan, Indramayu, Jawa Barat,” Kusuma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 2 (2025): hal. 49–63, <https://doi.org/10.55656/kjpkm.v1i2.393>.

<sup>16</sup> Harini et al., “Kajian Analisis Pengendalian Tikus Sawah (*Rattus Argentiventer*) Pada Tanaman Padi.” Hal. 27-28

tahun.<sup>17</sup> Selain itu, berbagai kasus gagal panen akibat serangan tikus juga terjadi di sejumlah daerah. Pada tahun 2022, misalnya, petani di Kabupaten Tabanan, Bali mengalami kerugian hingga Rp2 miliar akibat serangan hama tikus yang menyebabkan gagal panen.<sup>18</sup> Di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, sekitar 200 hektar sawah dilaporkan mengalami gagal panen akibat serangan tikus dan wereng yang menyebabkan hasil panen menurun drastis. Kondisi serupa juga terjadi di Klaten dan Sumatera Selatan, di mana serangan tikus menyebabkan produksi padi petani turun hingga 50 persen bahkan mengalami gagal panen.<sup>19</sup> Permasalahan ini menunjukkan bahwa penggunaan pestisida kimia saja sering kali belum mampu memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam pengendalian hama tikus.

Salah satu wilayah di Yogyakarta, khususnya di dusun cancangan, masyarakat pertanian berhasil menerapkan konservasi dan pemanfaatan predator alami yakni burung hantu Serak Jawa (*Tyto Alba*) untuk mengendalikan hama tikus sawah dan sekaligus meningkatkan produktivitas pertanian dan juga memberdayakan masyarakat petani dengan meningkatkan hasil pertanian yang harapannya mampu mensejahterakan masyarakat petani. Inisiatif ini dipelopori oleh Lim Wen Sin sebagai wakil ketua *Raptor Club Indonesia* (RCI) dan sebagai koordinator program “Burung Hantu Sahabat Petani” sebagai inisiator melalui pusat konservasi

---

<sup>17</sup> Gumelar et al., “Rancangan Penyuluhan Penggunaan Trap Barrier System Dalam Pengendalian Tikus (*Rattus Argentiventer*) Pada Tanaman Padi (*Oryza Sativa*) Di Kelompok Tani Dadi Makmur I Desa Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.” Hal. 22-23

<sup>19</sup> “Puluhan Hektar Sawah Di Sumsel Diserang Hama Tikus, Petani Nyaris Gagal Panen.”

yang dibangun di kawasan pusat studi dan konservasi burung Hantu Serak Jawa (*Tyto Alba*) di dusun cancangan. Berdasarkan data pertanian dusun cancangan, pada tahap awal sekitar tahun 2013, para petani di Dusun Cancangan menghadapi tingkat serangan hama tikus yang sangat tinggi hingga menyebabkan hasil panen padi menurun drastis, hanya berkisar antara 15 persen hingga 20 persen dari potensi produksi normal. Kondisi ini mencerminkan ketergantungan yang besar terhadap pestisida kimia yang ternyata tidak memberikan hasil optimal, bahkan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan pertanian. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, masyarakat setempat bersama inisiator yakni Pak Lim Wen Sin membentuk Program Konservasi Burung Hantu (*Tyto Alba*) yang berfokus pada pemanfaatan yang dilakukan melalui burung hantu sebagai predator alami tikus. Implementasi program konservasi ini memberikan hasil yang signifikan. Setelah beberapa musim tanam, populasi tikus sawah dapat ditekan secara alami, sehingga produktivitas pertanian meningkat secara substansial. Hasil panen padi di Dusun Cancangan melonjak menjadi 80 persen hingga 90 persen dari kapasitas normal, menandai keberhasilan penerapan pendekatan ekologi melalui pemanfaatan musuh alami yaitu burung hantu *Tyto Alba*. Kegiatan ini dikenal juga dengan pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi atau *community based conservation* (CBC). CBC merupakan pendekatan yang menggabungkan aspek konservasi lingkungan dengan pemberdayaan

masyarakat lokal.<sup>20</sup> Dalam hal ini, pengembangan masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek sosial ekonomi saja tetapi juga secara aktif terlibat dalam pelestarian lingkungan seperti misalnya, perlindungan terhadap hewan burung hantu. Pendekatan semacam ini menjamin bahwa manfaat konservasi seperti pengendalian hama secara alami sejajar dengan keuntungan langsung bagi petani, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Penelitian tentang sosial menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap burung hantu sebagai agen pengendalian hama sangat dipengaruhi oleh sikap budaya dan keterlibatan lokal.

Dengan demikian, perlu dilakukan kajian yang komprehensif mengenai bagaimana Dusun Cancangan, melalui inisiatif yang digagas oleh Lim Wen Sin, melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat petani melalui kegiatan konservasi burung hantu *Tyto Alba* sebagai bentuk pengendalian hama dan penguatan kapasitas komunitas pertanian.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konservasi Burung Hantu (*Tyto Alba*) Yang Dilakukan Oleh *Raptor Club Indonesia* (RCI) Untuk Memberdayakan Masyarakat?

---

<sup>20</sup> Lovelater Sebele et al., "Perceptions on Barn Owls and Their Use in Rodent Control: A Case Study of Hwange District," *Tropical Conservation Science* 15 (July 2022): Hal. 29-30 19400829221120175, <https://doi.org/10.1177/19400829221120175>.

2. Bagaimana Proses Pengembangan Masyarakat Di Dusun Cancangan Melalui Konservasi Burung Hantu (*Tyto Alba*)?

### C. Tujuan Masalah

Penelitian ini memiliki tujuan utama sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana Konservasi Burung Hantu (*Tyto Alba*) Yang Dilakukan Oleh *Raptor Club Indonesia* (RCI) Untuk Memberdayakan Masyarakat
2. Mengetahui Bagaimana Proses Pengembangan Masyarakat Di Dusun Cancangan Melalui Konservasi Burung Hantu (*Tyto Alba*)

### D. Manfaat Penelitian

Pada manfaat penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, *pertama* diharapkan memperkuat kajian ilmiah mengenai pengembangan masyarakat pertanian melalui pendekatan *community based conservation* (CBC), khususnya dalam konteks konservasi satwa liar seperti burung hantu berjenis *Tyto Alba* sebagai strategi ekologis dan sosial. *Kedua*, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang penerapan teori *social ecological*

*systems* dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya konservasi berbasis komunitas.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis, penelitian ini *pertama* diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat dan kelompok tani dalam mengelola konservasi burung hantu secara mandiri dan berkelanjutan sebagai pengendali hama alami. *Kedua*, dapat dijadikan sebagai masukan bagi pemangku kebijakan dan lembaga yang terlibat dalam merancang kebijakan atau konservasi berbasis masyarakat yang adaptif terhadap kondisi lokal. *Ketiga*, dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan dan penelitian dalam mengembangkan model pengabdian masyarakat di bidang pertanian berkelanjutan dan konservasi hayati,

## E. Tinjauan Pustaka

Tema pengembangan berbasis konservasi sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini menjadi perhatian yang penting terbukti dengan banyaknya hasil riset yang telah dilakukan. Di wilayah Yogyakarta, terkhususnya pada daerah pedesaan yang mayoritas penduduk menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian.<sup>21</sup> Kondisi tersebut menekan adanya strategi pengembangan yang tidak hanya

---

<sup>21</sup> Ratih Ineke Wati et al., "Problematisa, Pola, Dan Strategi Petani Dalam Mempersiapkan Regenerasi Di Daerah Istimewa Yogyakarta," Jurnal Ketahanan Nasional 27, no. 2 (2021): Hal. 187, <https://doi.org/10.22146/jkn.65568>.

menekankan aspek ekonomi, tapi juga mempertimbangkan kelestarian ekosistem dan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pengembangan berbasis konservasi yang mampu mensinergikan antara pengelola sumber daya alam dan pemberdayaan sosial ekonomi warga.

Penelitian "*The Occupancy of Barn Owl in the Artificial Nest Box to Control Rice Field Rat in Yogyakarta, Indonesia*" yang ditulis oleh Sudarmaji, dkk pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa pemasangan *nest box* (rumah buatan) bagi burung hantu efektif menurunkan populasi tikus sawah serta intensitas kerusakan tanaman padi.<sup>22</sup> Pada tiga lokasi di Yogyakarta, dari sepuluh *nest box* yang dipasang perlokasi, hanya satu sampai empat *nest box* yang terokupansi oleh burung hantu, telur, atau anak. Kerusakan yang diakibatkan tikus menyusut secara signifikan di lokasi intervensi dibandingkan lokasi kontrol. Namun demikian, penelitian ini menekankan bahwa metode konservasi tersebut sebaiknya dikombinasikan dengan cara pengendalian lain dalam pendekatan terpadu. Burung hantu (*Tyto alba*) dikenal sebagai salah satu predator alami yang efektif dalam menekan populasi hama tikus di lahan pertanian. Perannya sebagai pengendali hayati (*biological control agent*) menjadikannya bagian penting dalam pendekatan *Integrated Pest Management* (IPM) atau pengendalian hama terpadu yang berorientasi pada keseimbangan

---

<sup>22</sup> Sudarmaji et al., "*The Occupancy of Barn Owl in the Artificial Nest Box to Control Rice Field Rat in Yogyakarta Indonesia.*"

ekosistem. Studi oleh Dane A, Mattew pada tahun 2021 menjelaskan bahwa *Tyto alba* mampu memangsa hingga 3–5 ekor tikus per malam, dan dalam satu musim tanam dapat menurunkan populasi tikus lebih dari 60 persen.<sup>23</sup> Penelitian di Malaysia dan Australia juga memperkuat temuan tersebut, Saufi, dkk pada penelitiannya di tahun 2021 melaporkan bahwa pemasangan *nest box* di area pertanian mampu meningkatkan okupansi burung hantu hingga 75% serta menurunkan serangan hama secara signifikan.<sup>24</sup> Hal ini membuktikan bahwa konservasi burung hantu bukan hanya langkah ekologi, melainkan juga solusi pertanian berkelanjutan yang ekonomis dan ramah lingkungan.

Konservasi berbasis masyarakat atau *community-based conservation (CBC)* merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam kegiatan pelestarian alam. Menurut Berkes (2021), keberhasilan konservasi tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis-ekologis, tetapi juga oleh tingkat partisipasi, kesadaran, dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap sumber daya alam di sekitarnya.<sup>25</sup> Di Dusun Cancangan, konsep CBC diwujudkan melalui keterlibatan petani dalam pemasangan dan pemeliharaan *nest box*, monitoring aktivitas burung

---

<sup>23</sup> Dane A. St. George and Matthew D. Johnson, "Effects of Habitat on Prey Delivery Rate and Prey Species Composition of Breeding Barn Owls in Winegrape Vineyards," *Agriculture, Ecosystems & Environment* 312 (June 2021): Hal. 12-15, <https://doi.org/10.1016/j.agee.2021.107322>.

<sup>24</sup> Safwan Saufi et al., "Diet Composition of Introduced Barn Owls (*Tyto Alba Javanica*) in Urban Area in Comparison with Agriculture Settings," *Journal of Urban Ecology* 6, no. 1 (2020): Hal. 23-25, <https://doi.org/10.1093/jue/juz025>.

<sup>25</sup> Fikret Berkes, *Advanced Introduction to Community-Based Conservation*, *Elgar Advanced Introductions* (Edward Elgar Publishing, 2021). Hal. 23

hantu, serta edukasi lingkungan yang berkelanjutan. Selain memberikan manfaat ekologis, program ini juga menumbuhkan nilai sosial baru yaitu persepsi positif terhadap burung hantu yang sebelumnya dianggap sebagai simbol mistik, kini dipandang sebagai “sahabat petani”. Hal ini selaras dengan temuan Ratnasih, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa perubahan persepsi masyarakat merupakan kunci dalam keberhasilan konservasi satwa di wilayah pedesaan.<sup>26</sup>

Teori pengembangan masyarakat berperspektif ekologi sosial menekankan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan melalui optimalisasi potensi lokal yang berpadu dengan pelestarian lingkungan.<sup>27</sup> Pengembangan masyarakat pertanian berbasis konservasi seperti di Dusun Cancangan menjadi wujud nyata dari paradigma pembangunan berkelanjutan, di mana aspek sosial, ekonomi, dan ekologi berjalan secara harmonis. Melalui konservasi burung hantu, petani tidak hanya memperoleh manfaat ekologis berupa pengurangan hama, tetapi juga manfaat ekonomi melalui peningkatan hasil panen hingga 80–90 persen dari kondisi sebelumnya diambil dari Data Lapangan Pusat Konservasi Burung Hantu, 2022.<sup>28</sup> Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat secara

---

<sup>26</sup> Yusrina Ulfah Ratnasih Et Al., “Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Persepsi Petani Terhadap Inovasi Penerapan Burung Hantu Tyto Alba Sebagai Pengendali Hama Tikus Studi Kasus Desa Gempol Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten,” *Agri Texts: Journal of Agricultural Extension* 44, no. 1 (2020): hal. 66, <https://doi.org/10.20961/agritexts.v44i1.41884>.

<sup>27</sup> Gian Nova Sudrajat Nur, “Ekologi Budaya Sebagai Wawasan Pokok Dalam Pengembangan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia,” *Jurnal TAMBORA* 5, no. 1 (2021): Hal. 27–33, <https://doi.org/10.36761/jt.v5i1.995>.

<sup>28</sup> Agni Agustin Agustin And Widia Nur Utami Bastaman, “Pengembangan Desain Pakaian Outerwear Sebagai Penunjang Aktivitas Komunitas Strong Nation Di Kota Bandung,” *Moda* 4, no. 2 (2022); Hal 30 <https://doi.org/10.37715/moda.v4i2.2083>.

aktif dalam kegiatan konservasi dapat menghasilkan dampak ganda yaitu peningkatan produktivitas pertanian sekaligus kelestarian lingkungan.

Menurut Rahmawati dan Luthfiah partisipasi sosial adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam keseluruhan tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tingkat partisipasi yang tinggi akan menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) yang menjadi fondasi keberlanjutan program.<sup>29</sup> Dalam kasus Cancangan, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan konservasi burung hantu menjadi faktor utama keberhasilan program IPM berbasis lokal. Dukungan kelembagaan seperti Pusat Studi dan Konservasi Burung Hantu yang dipimpin oleh Lim Wen Sin berperan sebagai fasilitator yang menjembatani ilmu pengetahuan ekologis dengan kearifan lokal masyarakat. Sinergi antara pengetahuan ilmiah dan partisipasi komunitas inilah yang membedakan model pengembangan masyarakat berbasis konservasi dari pendekatan pembangunan konvensional lainnya.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan konservasi burung hantu (*Tyto Alba*) sebagai bagian dari pengembangan masyarakat pertanian di Dusun Cancangan tidak hanya ditentukan oleh faktor ekologis semata, tetapi juga oleh dimensi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini

---

<sup>29</sup> Lutfiah Rahmawati and Isna Fitria Agustina, "Community Participation In Sustainable Environmental Development," Indonesian Journal of Public Policy Review 22 (June 2023), Hal 22-25 <https://doi.org/10.21070/ijppr.v22i0.1309>.

berupaya untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana pendekatan *community-based conservation* dapat menjadi model pengembangan masyarakat pertanian yang berkelanjutan melalui konservasi burung hantu di tingkat lokal.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek ekologi, khususnya mengenai efektivitas burung hantu (*Tyto Alba*) dalam menekan populasi hama tikus di lahan pertanian. Kajian-kajian tersebut umumnya menyoroti peran *Tyto Alba* sebagai predator alami yang berkontribusi terhadap keseimbangan ekosistem pertanian, namun belum banyak yang mengulas dampak sosial dan dimensi pemberdayaan masyarakat yang muncul dari kegiatan konservasi tersebut. Penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan mengintegrasikan aspek konservasi ekologis dan pengembangan masyarakat melalui pendekatan *Community-Based Conservation* (CBC). Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses konservasi, bukan sekadar sebagai penerima manfaat.<sup>30</sup> Dalam konteks wilayah pertanian Dusun Cancangan, konservasi burung hantu tidak hanya dimaknai sebagai strategi pengendalian hama alami, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran ekologis, memperkuat partisipasi sosial, serta meningkatkan kemandirian ekonomi petani. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperluas pemahaman tentang konservasi yang tidak hanya berorientasi

---

<sup>30</sup> Eko Setiawan et al., "Peran Masyarakat Sekitar Desa Penyangga Dalam Konservasi Taman Nasional Alas Purwo Berbasis Kearifan Lokal," *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 10, no. 1 (2021): Hal. 19–43, <https://doi.org/10.21831/dimensia.v10i1.38862>.

pada aspek biologis, melainkan juga pada penguatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat pertanian secara berkelanjutan.

## F. Kajian Teori

Landasan teori dalam penelitian sudah banyak ditemukan dalam penelitian tentang sosial. Oleh karenanya sangatlah penting bagi penulis untuk menyusun sebuah kajian teori sesuai dengan topik yang dikaji. Menyusun kajian teori menjadi langkah penting yang tidak boleh dilupakan dalam penelitian.<sup>31</sup> Dalam hal ini, penulis menggunakan dasar teori yang kemudian dikembangkan dan disesuaikan terkait topik yang dikaji.

### 1. Pengembangan Masyarakat Pertanian

#### a. Definisi Pengembangan Masyarakat

Menurut Jim Ife, Pengembangan masyarakat (*community development*) yang merupakan salah satu proses sosial yang memiliki berbagai tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali, menganalisis, serta memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>32</sup> Proses ini menekankan pada pentingnya partisipasi aktif masyarakat pada setiap tahap kegiatan pembangunan, dimulai dari perencanaan hingga proses akhir yaitu evaluasi, agar tercipta

---

<sup>31</sup> Ence Surahman et al., "Kajian Teori Dalam Penelitian," JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 3, no. 1 (2020): Hal. 49–58, <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>.

<sup>32</sup> Ife, J. (2013). *Community development in an uncertain world*. Cambridge University Press. Hal. 23

rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Dalam konteks pedesaan, pengembangan masyarakat mencakup peningkatan kapasitas petani baik dalam hal pengetahuan, penguasaan teknologi, maupun penguatan kelembagaan lokal.<sup>33</sup> Upaya ini diorientasikan untuk menciptakan masyarakat tani yang tangguh, mandiri, dan mampu beradaptasi terhadap tantangan lingkungan serta dinamika sosial-ekonomi yang terus berubah. Dengan demikian, pengembangan masyarakat bukan hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial terhadap kelestarian lingkungan pertanian.

#### **b. Peranan Pengembangan Masyarakat**

Pengembangan masyarakat juga memiliki peran strategis sebagai motor sosial dalam keberhasilan program konservasi. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek yang berperan aktif dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian ekosistem. Peranan pengembangan masyarakat dalam konteks konservasi dan pertanian dapat dijelaskan melalui beberapa fungsi

---

<sup>33</sup> Waluyo Handoko, "Strategi Pengembangan Masyarakat (Community Development) Melalui Program Pengembangan Koperasi Dan UMKM Berbasis Kearifan Lokal," *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 2 (2013): Hal. 21

utama.<sup>34</sup> *Pertama*, sebagai fasilitator perubahan, pengembangan masyarakat membantu masyarakat memahami urgensi konservasi dan mendorong keterlibatan aktif dalam menjaga keseimbangan ekosistem. *Kedua*, berperan sebagai mediator pengetahuan lokal dan ilmiah, yakni menghubungkan kearifan lokal petani dengan inovasi ekologi modern, seperti penerapan konservasi burung hantu (*Tyto Alba*) sebagai pengendali hayati hama tikus. *Ketiga*, berfungsi sebagai penggerak peningkatan kapasitas dan kemandirian, melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, serta gotong royong yang memperkuat kelembagaan petani. Dengan peran-peran tersebut, pengembangan masyarakat menjadi jembatan antara pengetahuan tradisional dengan ilmu konservasi modern, sehingga konservasi tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ekologis, tetapi juga sebagai strategi sosial yang memperkuat solidaritas dan kemandirian masyarakat pertanian.

### c. Proses Pengembangan Masyarakat

Menurut Sihombing (2024), proses pengembangan masyarakat pada dasarnya berjalan melalui tiga tahap utama yang saling berkesinambungan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan

---

<sup>34</sup> Naharuddin Naharuddin et al., "Peningkatan Kapasitas Petani Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Upaya Konservasi Tanah Dan Air Secara Berkelanjutan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 6, no. 4 (2025): Hal. 33-35

evaluasi keberlanjutan.<sup>35</sup> *Pertama*, tahap persiapan dan pengenalan masalah, kegiatan difokuskan pada identifikasi kebutuhan masyarakat serta pemetaan potensi lokal yang dimiliki. Dalam konteks Dusun Cancangan, misalnya, masyarakat menghadapi permasalahan meningkatnya populasi hama tikus akibat berkurangnya populasi burung hantu. Melalui tahap ini, masyarakat dan pendamping program dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi persoalan tersebut secara ekologis dan sosial. *kedua*, tahap pelaksanaan program meliputi berbagai kegiatan konkret seperti pelatihan teknis pembuatan rumah burung hantu, sosialisasi manfaat konservasi, serta pembentukan kelompok tani konservatif yang berfungsi sebagai penggerak utama di tingkat lapangan. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan keterampilan secara teknis tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan pada program konservasi yang dijalankan. *ketiga*, tahap terakhir adalah evaluasi dan keberlanjutan, yang dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program sekaligus memastikan keberlangsungan kegiatan konservasi melalui kelembagaan lokal. Di Dusun Cancangan, bentuk kelembagaan ini dapat berupa kelompok tani konservasi atau lembaga seperti *Rural Conservation Initiative* (RCI) yang menjadi wadah koordinasi, pelaporan, serta

---

<sup>35</sup> Darwisa Sihombing et al., "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 1 (2024):Hal. 48, <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v8i1.26001>.

pengembangan inovasi berkelanjutan. Melalui tahapan tersebut, pengembangan masyarakat berfungsi memastikan bahwa program konservasi burung hantu tidak hanya berhasil secara ekologis dalam menekan populasi hama, tetapi juga diterima secara sosial dan dijalankan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Dengan demikian, pengembangan masyarakat menjadi pondasi utama yang menjembatani keberhasilan antara aspek konservasi dan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat pertanian.

Merespons argumen di atas, konservasi dan pengembangan masyarakat memiliki keterkaitan yang erat dan saling menguatkan. Konservasi tanpa melibatkan masyarakat cenderung bersifat *top down* dan kurang berkelanjutan, karena masyarakat sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan lingkungan sering kali tidak memiliki rasa kepemilikan terhadap program yang dijalankan. Sebaliknya, pengembangan masyarakat tanpa memperhatikan aspek ekologis akan kehilangan dimensi keberlanjutan lingkungan yang menjadi fondasi kesejahteraan jangka panjang. Keterpaduan antara aspek ekologis dan sosial inilah yang kemudian melahirkan pendekatan baru dalam konservasi, yakni metode *Community-Based Conservation* (CBC). Pendekatan ini berangkat dari kesadaran bahwa masyarakat lokal adalah aktor kunci dalam keberhasilan konservasi, karena mereka memiliki pengetahuan lokal, akses

langsung terhadap sumber daya, serta kepentingan ekonomi dan sosial yang bergantung pada keberlanjutan ekosistem di sekitarnya.

## 2. Metode Community Based Conservation (CBC)

### a. Definisi metode *Community Based Conservation* (CBC)

Menurut *Marshall W. Murpree Community-Based Conservation* (CBC) atau konservasi berbasis komunitas merupakan pendekatan pengelolaan sumber daya alam yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam seluruh proses konservasi.<sup>36</sup> Pendekatan yang muncul adalah sebagai respon pada kegagalan model konservasi konvensional yang memiliki sifat *top-down* dan sering kali mengabaikan kepentingan, partisipasi, serta pengetahuan lokal masyarakat. Berkes (2021) menjelaskan bahwa CBC menekankan integrasi antara tujuan ekologis yakni pelestarian lingkungan dengan tujuan sosial-ekonomi berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi aktif, kolaboratif, dan berbasis pada kemandirian komunitas.<sup>37</sup>

### b. Prinsip Metode *Community Based Conservation* (CBC)

CBC menjadi pendekatan yang relevan karena menggabungkan pengelolaan lingkungan dengan proses

---

<sup>36</sup> Diah Fitri Ekarini and Raldi H. S. Koestoer, "Policy in Community-Based Environmental Conservation and Protection: A Comparative Study Between Brazil and Indonesia," *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 10, no. 1 (2022): Hal. 14, <https://doi.org/10.14710/jwl.10.1.1-14>.

<sup>37</sup> Berkes, *Advanced Introduction to Community-Based Conservation*.

pemberdayaan masyarakat tani. Melalui penerapan prinsip-prinsip CBC, masyarakat yang tidak hanya menjadi penerima manfaat dari program konservasi, tetapi memiliki peran yang berperan langsung sebagai perancang, pengambil keputusan, dan pengelola utama kegiatan konservasi. Pendekatan ini menumbuhkan rasa memiliki serta bertanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan ekosistem pertanian. Dengan demikian, konservasi tidak lagi berdiri terpisah dari aktivitas sosial-ekonomi, melainkan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat desa. Tujuan utama penerapan CBC adalah menciptakan keseimbangan antara kepentingan konservasi dan kebutuhan hidup masyarakat. Dalam konteks konservasi burung hantu (*Tyto Alba*), pendekatan ini memberikan manfaat yang luas. Dari sisi ekologis, keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan perlindungan habitat *Tyto Alba* mampu meningkatkan efektivitas pengendalian hama secara alami. Secara sosial, CBC memperkuat kapasitas dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal. Sedangkan secara ekonomi, penerapan konservasi berbasis komunitas membantu menekan biaya produksi pertanian sekaligus meningkatkan hasil panen. Selain itu, CBC juga mendorong terjadinya integrasi antara pengetahuan lokal dan ilmiah, sehingga strategi konservasi yang dihasilkan lebih adaptif terhadap kondisi sosial, budaya, dan ekologis masyarakat setempat.

**c. Proses Implementasi Metode *Community Based Conservation* (CBC)**

Proses implementasi CBC berlangsung melalui beberapa tahapan yang bersifat siklus dan partisipatif.<sup>38</sup>

1) Tahapan pertama

Identifikasi dan inisiasi program, yang diawali dengan pengenalan permasalahan lingkungan atau pertanian yang dihadapi masyarakat. Dalam kasus konservasi burung hantu, tahap ini biasanya dimulai dari kesadaran terhadap meningkatnya populasi hama tikus yang mengancam produktivitas pertanian. Inisiatif program kerap muncul dari tokoh masyarakat, akademisi, atau kelompok tani yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

2) Tahapan kedua

Perencanaan partisipatif, yaitu proses penyusunan rencana tindakan yang dilakukan secara kolaboratif antara masyarakat dan pendamping, baik dari kalangan akademisi maupun lembaga konservasi. Kegiatan ini mencakup perumusan strategi pembuatan rumah burung hantu

---

<sup>38</sup> Justin Jin and W. W. F. France, *The Community Based Conservation (CBC) Framework*, n.d.

(*rubuha*), penyusunan sistem pemantauan, serta pengaturan tata kelola konservasi agar sesuai dengan kebutuhan dan nilai lokal.

### 3) Tahapan ketiga

Pelaksanaan dan penguatan kapasitas, melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan konservasi di lapangan. Bentuk kegiatan yang umum dilakukan antara lain pemasangan *rubuha*, pelatihan monitoring populasi *Tyto Alba*, serta sosialisasi pentingnya pengendalian hama secara hayati. Pada tahap ini, masyarakat berperan sebagai pelaksana utama yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan program.

### 4) Tahap terakhir

Evaluasi dan adaptasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi hambatan yang terjadi di lapangan. Evaluasi dilakukan secara partisipatif agar masyarakat dapat memberikan umpan balik dan menyusun inovasi perbaikan berdasarkan pengalaman empiris. Hasil dari tahap ini menjadi dasar untuk memperkuat keberlanjutan program di masa mendatang, sehingga kegiatan konservasi dapat berjalan dinamis sesuai kebutuhan lokal. Penerapan pendekatan CBC terbukti

relevan dan efektif dalam konteks pengembangan masyarakat pertanian di Dusun Cancangan, Yogyakarta. Wilayah ini memiliki karakter sosial dan budaya yang masih kuat, dengan nilai-nilai gotong royong dan kearifan lokal yang tinggi. Melalui penerapan konservasi burung hantu berbasis komunitas, masyarakat tidak hanya berkontribusi dalam pengendalian hama pertanian, tetapi juga memperoleh peningkatan kapasitas sosial-ekonomi dan kesadaran ekologis yang lebih baik. Program ini menjadi bentuk nyata kolaborasi antara ilmu pengetahuan modern dan kearifan lokal dalam menciptakan pertanian berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan *Community-Based Conservation* menjadi pembaruan (*novelty*) yang signifikan dalam penelitian ini. CBC tidak hanya mengintegrasikan konservasi ekologis dengan pengembangan masyarakat, tetapi juga menghadirkan model pembangunan pertanian partisipatif yang berkelanjutan, adaptif, dan berbasis pada pemberdayaan lokal.

### **3. Teori Difusi Inovasi**

#### **a. Definisi Teori Difusi Inovasi**

Teori difusi inovasi dikemukakan oleh Everett M. Rogers pada tahun 1962 sebagai kerangka teori yang menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu

dalam kurun waktu tertentu di antara anggota suatu sistem sosial.<sup>39</sup> Difusi inovasi merupakan proses sosial yang menekankan pada perluasan ide, gagasan, teknologi, dan praktik baru dari sumber inovasi kepada individu atau kelompok penerima inovasi.<sup>40</sup>

#### **b. Unsur-Unsur Teori Difusi Inovasi**

Pada tulisannya Rogers menjelaskan bahwa teori ini melibatkan empat unsur utama, yaitu inovasi, saluran komunikasi, dimensi waktu, dan sistem sosial.<sup>41</sup> Inovasi dipahami sebagai ide dan praktik yang dianggap baru oleh individu, sementara saluran komunikasi berfungsi sebagai media penyampaian informasi antar individu. Dimensi waktu menunjukkan bahwa adopsi tidak terjadi secara instan melainkan melalui tahapan tertentu. Selanjutnya sistem sosial merupakan struktur sosial tempat proses difusi berlangsung, seperti komunitas, organisasi, dan masyarakat.

#### **c. Proses Adopsi Inovasi Melalui Lima Tahap Utama**

Pertama, pengetahuan pada tahap ini terjadi ketika seseorang pertama kali menyadari adanya sebuah inovasi. Kedua, persuasi pada tahap ini ditandai dengan munculnya sikap tertarik atau menolak terhadap inovasi tersebut. Ketiga, keputusan pada tahap keputusan, individu menentukan apakah akan mengadopsi

---

<sup>39</sup> Lundblad, "A Review and Critique of Rogers' Diffusion of Innovation Theory as It Applies to Organizations." Hal. 4

<sup>40</sup> Mailin et al., "Teori Media/Teori Difusi Inovasi"; Rhofita, "Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia Untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan Dan Energi Nasional." Hal. 30

<sup>41</sup> Orr, "Diffusion of Innovations, by Everett Rogers (1995)."

atau menolak inovasi tersebut. Keempat, implementasi, tahap implementasi adalah proses penerapan inovasi dalam kehidupan nyata, sedangkan tahap konfirmasi adalah fase memperkuat keputusan berdasarkan hasil yang diperoleh.

Selain itu, Rogers mengelompokkan individu dalam masyarakat ke dalam lima kategori pengadopsi, yaitu *innovators*, *early adopters*, *early majority*, *late majority*, dan *laggards*.<sup>42</sup> Perbedaan kategori ini dipengaruhi oleh karakteristik individu, keterbukaan terhadap perubahan, serta akses terhadap informasi dan sumber daya.

Kecepatan adopsi inovasi dipengaruhi oleh lima karakteristik inovasi, yaitu keunggulan relatif (*relative advantage*), kesesuaian (*compatibility*), kerumitan (*complexity*), dapat dicoba (*trialability*), dan dapat diamati (*observability*).<sup>43</sup> Semakin besar manfaat yang dirasakan dan semakin mudah inovasi dipahami, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi oleh masyarakat. Teori ini sejalan dengan pengembangan masyarakat, teori difusi inovasi menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana perubahan sosial dapat terjadi melalui proses penyebaran gagasan baru,

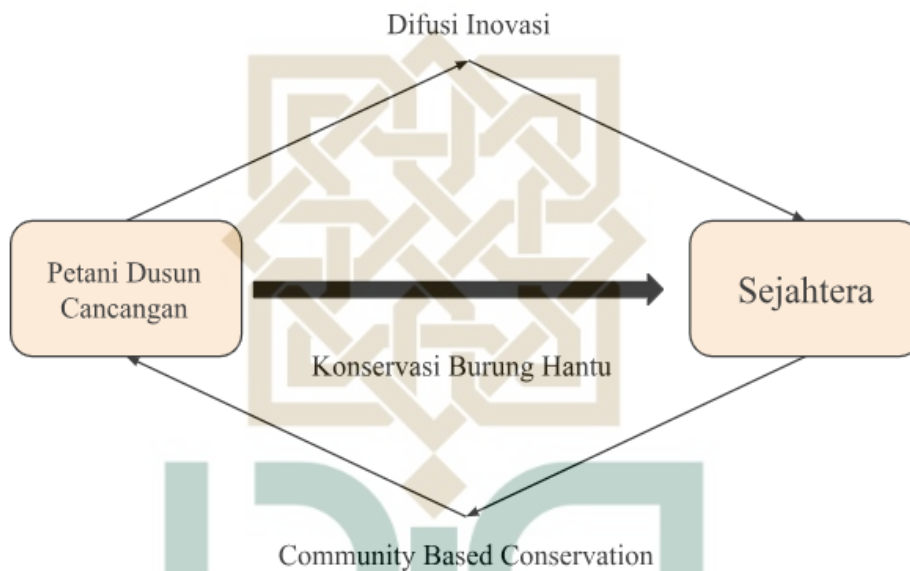
---

<sup>42</sup> Lundblad, "A Review and Critique of Rogers' Diffusion of Innovation Theory as It Applies to Organizations." Hal. 22

<sup>43</sup> Doyle et al., "Integrating Mobile Devices into Nursing Curricula: Opportunities for Implementation Using Rogers' Diffusion of Innovation Model." Hal. 13

termasuk dalam program-program pemberdayaan masyarakat, konservasi lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan.

**Gambar 1.1 Bagan Teori**



SUMBER PENELITIAN, 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan prosedur yang dirancang untuk memahami proses pengembangan masyarakat pertanian yang berbasis konservasi burung hantu di Dusun Cancangan. Seluruh tahapan disusun untuk menangkap dimensi ekologis, sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang berkaitan dengan inisiatif konservasi tersebut.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan bentuk studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya untuk menelaah dan memahami secara mendalam berbagai proses sosial, praktik konservasi, serta dinamika pemberdayaan masyarakat yang terjadi di lingkungan pertanian Dusun Cancangan. Melalui studi kasus, peneliti dapat menelusuri fenomena konservasi burung hantu (*Tyto Alba*) dalam konteks kehidupan nyata masyarakat setempat secara menyeluruh dan kontekstual, sehingga memungkinkan diperolehnya pemahaman yang utuh terhadap hubungan antara kegiatan konservasi dan pengembangan masyarakat.

Pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan melalui proses eksploratif yang mendalam.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Mr Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif. Cocok Untuk 1. Mahasiswa Si, S2, Dan S3. 2. Dosen Dan Peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020, Alfabeta, Cv, 2020.

Sementara itu, penelitian lain menjelaskan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat untuk mengkaji fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara tegas.<sup>45</sup> Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk mengungkap bagaimana konservasi burung hantu tidak hanya berfungsi sebagai upaya ekologis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat pertanian di Dusun Cancangan.

## 2. Fokus Penelitian

Penulis Memfokus penelitian ini untuk menelaah secara mendalam berbagai aspek yang berkaitan dengan konservasi burung hantu (*Tyto Alba*) sebagai strategi pengembangan masyarakat pertanian di Dusun Cancangan, Yogyakarta. Kajian ini berupaya memahami keterkaitan antara kegiatan konservasi ekologis dan proses pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat pertanian yang terlibat di dalamnya. *Pertama* yang menjadi perhatian adalah proses implementasi konservasi burung hantu, yang meliputi kegiatan teknis seperti pemasangan kotak sarang, pemantauan populasi burung, dan upaya pengendalian hama tikus di lahan pertanian. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran masing-masing pihak yang terlibat dalam program,

---

<sup>45</sup> Lakshmi Balachandran Nair et al., *Combining Case Study Designs for Theory Building: A New Sourcebook for Rigorous Social Science Researchers, 1st ed.* (Cambridge University Press, 2023), Hal. 32 <https://doi.org/10.1017/9781009023283>.

baik dari unsur masyarakat, pengelola pusat konservasi, maupun lembaga pendukung lainnya, termasuk faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendorong keberhasilan pelaksanaan konservasi di tingkat lokal. *Kedua*, berfokus pada dampak konservasi terhadap pengembangan masyarakat pertanian. Penelitian meninjau perubahan yang terjadi pada praktik pertanian masyarakat, seperti penurunan serangan hama, peningkatan produktivitas lahan, peningkatan pendapatan petani, serta terbentuknya mekanisme pemberdayaan yang berbasis pada potensi lokal. Aspek ini penting untuk melihat sejauh mana konservasi burung hantu mampu berkontribusi tidak hanya dalam bidang ekologi, tetapi juga dalam memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat desa. penelitian ini menyoroti peran sosial dan kelembagaan dalam keberhasilan program konservasi. Peneliti menelaah bagaimana hubungan antar aktor seperti inisiator program, kelompok tani, tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan instansi pemerintah membentuk jejaring kerja, sistem koordinasi, serta model pengelolaan program yang mendukung keberlanjutan kegiatan konservasi di Dusun Cancangan. *Ketiga*, berhubungan dengan strategi konservasi berbasis masyarakat (*community-based conservation*) yang diterapkan dalam program ini. Fokusnya adalah pada tingkat partisipasi masyarakat, proses transfer pengetahuan, serta mekanisme pengambilan keputusan yang melibatkan warga secara

langsung. Kajian ini menekankan bagaimana partisipasi aktif dan rasa memiliki masyarakat menjadi kunci keberlanjutan program konservasi.

#### **a. Subjek Dan Objek Penelitian**

Fokus penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana, mengapa, dan dengan cara apa kegiatan konservasi burung hantu berperan dalam pengembangan masyarakat pertanian di Dusun Cancangan. Adapun objek penelitian ini adalah kegiatan konservasi burung hantu (*Tyto Alba*) yang dikembangkan oleh masyarakat Dusun Cancangan sebagai bagian dari strategi pengendalian hama tikus sekaligus upaya pemberdayaan masyarakat pertanian.

## **b. Informan Penelitian**

Sementara itu, informan penelitian terdiri atas individu-individu yang terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat yang tentunya memiliki peran dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan maupun pengelolaan program konservasi. Mereka meliputi pengelola pusat konservasi burung hantu, petani yang terlibat sebagai pelaksana lapangan, tokoh masyarakat yang mendukung kegiatan, penyuluh pertanian, serta pihak dari instansi pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat yang berkontribusi dalam pendampingan program. Berikut penulis uraikan:

- a) BaPak Lim Wen Sin selaku pengelola pusat studi dan konservasi burung hantu (*Tyto Alba*).
- b) Masyarakat petani dusun cancangan yang terdampak yang berjumlah 3 orang
- c) Kepala desa selaku pemangku kebijakan dan pemberian izin membangun konservasi yang berjumlah 2 orang

## **c. Teknik Pengumpulan Informan**

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu

mereka yang dianggap memahami, mengalami, dan memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan konservasi burung hantu.<sup>46</sup> Selain itu, dalam proses selanjutnya digunakan pula teknik purposive sampling yang merupakan teknik non random untuk mendapatkan informan yang sesuai kriteria yang cocok dengan topik kajian yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti memperluas jaringan informan hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh (*data saturation*). Pendekatan pemilihan informan seperti ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2020), yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara purposif untuk memperoleh kedalaman informasi yang relevan dengan fokus kajian.<sup>47</sup> Demikian informan penelitian kualitatif hendaknya adalah individu yang memahami konteks fenomena yang sedang diteliti serta bersedia memberikan data secara terbuka dan reflektif.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi bagian yang paling penting dalam melakukan penelitian. diperlukan teknik pengumpulan data agar peneliti

---

<sup>46</sup> Lawrence A. Palinkas et al., “*Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research*,” *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research* 42, no. 5 (2015): hal. 12-13.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif. Cocok Untuk 1. Mahasiswa Si, S2, Dan S3. 2. Dosen Dan Peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn.* 2020.

memperoleh data yang tingkat kevalidannya terjaga.<sup>48</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disusun untuk memperoleh informasi yang bersifat primer maupun sekunder secara komprehensif, terutama data kualitatif yang menggambarkan proses, pengalaman, serta dinamika sosial masyarakat dalam pelaksanaan konservasi burung hantu di Dusun Cancangan. Berbagai teknik digunakan agar data yang diperoleh memiliki kedalaman, keakuratan, dan dapat saling melengkapi.

**a. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)**

Teknik utama yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada sejumlah informan kunci yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan konservasi, seperti petani penerima manfaat, pengelola pusat konservasi, tokoh masyarakat, penyuluh pertanian, serta perwakilan instansi pemerintah terkait. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai latar belakang dan sejarah program konservasi, peran masing-masing aktor, langkah-langkah teknis dalam pelaksanaan konservasi burung hantu, dampak yang dirasakan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga keberlanjutan program.

---

<sup>48</sup> John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2020).

## **b. Observasi**

Peneliti menerapkan observasi partisipatif maupun non partisipatif secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan di area pertanian dan lokasi konservasi burung hantu, misalnya saat pemasangan kotak sarang, kegiatan pemantauan populasi, maupun dalam pertemuan komunitas. Melalui observasi ini, peneliti mencatat praktik nyata, interaksi sosial antar warga, serta indikasi perubahan perilaku pertanian setelah penerapan konservasi. Catatan lapangan (*field notes*) disusun secara sistematis untuk mendukung interpretasi data hasil wawancara dan diskusi.

## **c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi juga dimanfaatkan untuk melengkapi data empiris. Dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan kegiatan konservasi, notulen rapat kelompok tani, foto-foto kegiatan, data produksi pertanian sebelum dan sesudah program, serta materi pelatihan atau penyuluhan yang relevan. Data dokumenter ini berfungsi sebagai bahan triangulasi untuk menguatkan temuan dari hasil wawancara, FGD, dan observasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pendekatan multimethod seperti ini sejalan dengan pandangan Sugiyono pada penelitiannya yang menyatakan bahwa

dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data sebaiknya dilakukan melalui berbagai teknik agar peneliti dapat memahami fenomena secara menyeluruh.<sup>49</sup> Hal ini juga diperkuat dengan menekankan pentingnya penggunaan berbagai sumber data untuk memperkaya interpretasi dan memperoleh gambaran kontekstual yang mendalam.

#### 4. Teknik Validasi Data

Dalam proses validasi data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagaimana dijelaskan oleh Norman K. Denzin, yaitu strategi mengkombinasikan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengkaji satu fenomena dari berbagai sudut pandang. Untuk menjamin keandalan (reliabilitas) dan kredibilitas (validitas) data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan sejumlah teknik pemeriksaan keabsahan data yang disesuaikan dengan pedoman metodologis penelitian kualitatif. Salah satu teknik utama yang digunakan adalah triangulasi, yaitu proses perbandingan dan pengujian silang terhadap berbagai sumber maupun metode pengumpulan data.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui tiga bentuk. Pertama, triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti petani peserta program,

---

<sup>49</sup> Sugiono,, metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif. Cocok Untuk 1. Mahasiswa SI, S2, Dan S3. 2. Dosen Dan Peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020.

<sup>50</sup> Ramakrishnan Vivek et al., "Beyond Methods: Theoretical Underpinnings of Triangulation in Qualitative and Multi-Method Studies", "SEEU Review 18, no. 2 (2023): Hal. 23, <https://doi.org/10.2478/secur-2023-0088>.

pengelola pusat konservasi burung hantu, penyuluh pertanian, serta pihak pemerintah atau lembaga terkait. Perbandingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan merepresentasikan pandangan dari berbagai perspektif. Kedua, triangulasi metode, dilakukan dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Kombinasi metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena konservasi burung hantu dan dampaknya terhadap masyarakat pertanian. Ketiga, triangulasi waktu, yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi jawaban atau perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu. Langkah ini membantu peneliti memahami dinamika program konservasi secara lebih akurat.

Penerapan triangulasi secara menyeluruh ini memperkuat keabsahan hasil penelitian, karena setiap data yang diperoleh tidak hanya diandalkan dari satu sumber atau metode saja, melainkan diverifikasi melalui perbandingan dari berbagai sisi. Triangulasi merupakan cara efektif untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif dengan memperkaya konteks dan memperkecil kemungkinan bias.<sup>51</sup> Hal ini ditegaskan bahwa penggunaan triangulasi dapat

---

<sup>51</sup> Agus Prasetyo And Annisa Firdauzi, "Determinants Of Farmer's Participation In Implementation Community Empowerment: A Case Study Of Thematic Village In Indonesia," *Habitat* 34, No. 2 (2023): Hal. 89, <https://doi.org/10.21776/Ub.Habitat.2023.034.2.16>.

membantu peneliti menemukan kebenaran data dari berbagai sudut pandang secara lebih objektif.<sup>52</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), yang kemudian disesuaikan dengan konteks penelitian kualitatif berbasis komunitas. Model ini mencakup tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pertama, reduksi data dilakukan sejak awal proses penelitian, yaitu ketika peneliti mulai menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>53</sup> Setiap informasi yang dikumpulkan diidentifikasi sesuai fokus penelitian, seperti proses implementasi konservasi *Tyto Alba*, dampaknya terhadap masyarakat pertanian, dan bentuk partisipasi komunitas. Reduksi ini bersifat berkelanjutan agar hanya data yang relevan dengan tujuan penelitian yang dipertahankan.

<sup>54</sup>Kedua, pada tahap penyajian data (*data display*), peneliti

---

<sup>52</sup> Endah Djuwendah Et Al., “Community-Based Agro-Ecotourism Sustainability In West Java, Indonesia,” *Sustainability* 15, No. 13 (2023): Hal. 15-16 10432, <https://doi.org/10.3390/Su151310432>.

<sup>53</sup> Ashatu Hussein, “The Use of Triangulation in Social Sciences Research: Can Qualitative and Quantitative Methods Be Combined?,” *Journal of Comparative Social Work* 4, no. 1 (2009):

<sup>54</sup> Nursetiawan et al., “The Role of Village Institutions Based on Open Government Partnerships in Nature Conservation.”

mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk matriks, narasi tematik, dan kutipan langsung dari informan untuk memperjelas hubungan antar variabel sosial dan ekologis. Penyajian data ini memudahkan interpretasi terhadap fenomena konservasi berbasis masyarakat dan memperlihatkan keterkaitan antara aspek ekologis dan sosial dalam praktik pengembangan masyarakat pertanian. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data lapangan. Kesimpulan bersifat sementara dan akan terus diverifikasi melalui perbandingan data antar-sumber dan hasil triangulasi, sehingga temuan yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi. Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data (iteratif), sesuai karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat reflektif dan dinamis. Selain itu, dalam konteks penelitian berbasis komunitas seperti konservasi burung hantu di Dusun Cancangan, analisis juga memperhatikan dimensi partisipasi sosial dan lokalitas nilai-nilai masyarakat.

Dengan demikian, interpretasi data tidak hanya berfokus pada hasil konservasi secara ekologis, tetapi juga pada perubahan sosial, pola kolaborasi, dan keberlanjutan pengelolaan berbasis komunitas.<sup>55</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

---

<sup>55</sup> L. Redmore et al., “Which Way Forward? Past and New Perspectives on Community-Based Conservation in the Anthropocene,” in *Encyclopedia of the Anthropocene* (Elsevier, 2022), Hal. 23-24 <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809665-9.09838-4>.

Pada sistematika pembahasan, penulis memberikan kerangka yang terstruktur dan jelas dalam penyusunan penulisan penelitian. Hal ini membantu penulis dalam menyajikan pembahasan dengan sistematis. Penulis membagi menjadi lima bab yang terdiri dari :

### **Bab I**

Pada bab ini membahas terkait pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kajian teori serta metodologi pembahasan.

### **Bab II**

Pada bab ini membahas seputar profil lokasi yang diteliti, menggambarkan secara umum terkait binaan csr pusat studi dan konservasi burung hantu (*Tyto Alba*), dusun cancangan, sleman, yogyakarta.

### **Bab III**

Pada bab ini membahas seputar analisis hasil dan pembahasan terkait hasil data lapangan yang diperoleh saat dilapangan maupun data literatur lainnya.

### **Bab IV**

Pada bab ini membahas kesimpulan dan saran terhadap tulisan. serta penulis akan menyajikan daftar pustaka.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan masyarakat berbasis konservasi melalui pemanfaatan burung hantu (*tyto alba*) sebagai pengendali hama tikus di dusun cancangan, menunjukkan bahwa program ini bukan hanya sebagai pengurangan hama tikus tetapi juga menjadi penguatan nilai-nilai pemberdayaan yang dikembangkan oleh pusat studi dan konservasi burung hantu yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam program ini terlihat dari bagaimana inovasi baru mengubah cara bekerja dan menanggulangi masalah menjadi program berkelanjutan dan berdampak baik bagi masyarakat serta dapat memanfaatkan potensi lokal yang nantinya semua proses dapat menjadi pembelajaran yang berguna untuk kedepannya.

Berdasarkan temuan penelitian, pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi dapat keberhasilan program konservasi tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang mencakup kesadaran ekologis, peningkatan kapasitas, partisipasi aktif, hingga penguatan kelembagaan. Proses tersebut menunjukkan bahwa pendekatan konservasi yang diterapkan tidak bersifat top down, tetapi berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Kemudian dianalisis oleh menggunakan teori Difusi inovasi yang kemukakan oleh Everett M. Rogers pprogram ini sudah mencapai tahap confirmation, yaitu fase ketika masyarakat tidak hanya menerima inovasi tetapi juga memperkuat keputusan adopsinya berdasarkan pengalaman empiris. Bukti nyata berupa meningkatnya stabilitas hasil panen, menurunnya penggunaan pestisida kimia,

serta rutinitas monitoring sarang burung hantu menunjukkan bahwa inovasi konservasi telah terinternalisasi dalam sistem sosial masyarakat.

Selain tahap pengadopsian inovasi, secara sustainable diperlukan teori Community based conservation dengan keberhasilan program ditandai oleh tingginya partisipasi masyarakat, adanya kepemilikan lokal (local ownership), distribusi manfaat ekonomi yang nyata, serta terbentuknya solidaritas sosial. Masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pendamping eksternal, melainkan mampu melakukan evaluasi mandiri dan pengambilan keputusan kolektif serta keberlanjutan program terlihat dari adanya regenerasi pelaku konservasi melalui pelibatan generasi muda dalam kegiatan monitoring dan pengelolaan sarana konservasi. Hal ini menunjukkan bahwa konservasi tidak berhenti sebagai proyek jangka pendek, tetapi telah bergerak menuju institusionalisasi sosial.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara pendekatan difusi inovasi dan konservasi berbasis masyarakat mampu menghasilkan model pengendalian hama yang ekologis, ekonomis, dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan masyarakat berbasis konservasi burung hantu (*Tyto alba*) dalam pengendalian hama tikus di Dusun Cancangan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut

### **1. Bagi Pengelola (Pusat Studi dan Kelompok Penggerak Konservasi)**

Pertama, penguatan Sistem Monitoring dan Dokumentasi Pengelola perlu mengembangkan sistem monitoring yang lebih terstruktur dan berbasis data, seperti pencatatan rutin populasi *Tyto alba*, tingkat hunian RUBUHA, serta

perbandingan hasil panen antar musim. Dokumentasi ini penting untuk memperkuat legitimasi program dan menjadi dasar evaluasi jangka panjang. Kedua, Standarisasi SOP Perawatan dan Evaluasi diperlukan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait perawatan sarang, mekanisme pelaporan, dan evaluasi berkala agar program tetap berjalan konsisten meskipun terjadi pergantian kepengurusan. Ketiga, penguatan Kemitraan dan Advokasi Kebijakan Pengelola disarankan memperluas jejaring kerja sama dengan pemerintah desa, dinas pertanian, maupun lembaga akademik guna mendukung keberlanjutan program dalam aspek kebijakan, pendanaan, serta pengembangan riset lanjutan. Keempat, program Regenerasi Terstruktur pengelola perlu merancang program kaderisasi atau pelatihan konservasi bagi generasi muda agar terjadi transfer pengetahuan secara sistematis dan keberlanjutan program tidak bergantung pada individu tertentu.

## 2. Bagi Masyarakat (Kelompok Tani dan Warga Desa)

*Pertama*, Menjaga Konsistensi Partisipasi Kolektif masyarakat diharapkan mempertahankan budaya gotong royong dalam perawatan RUBUHA dan pemantauan burung hantu agar program tetap menjadi praktik kolektif, bukan tanggung jawab individu tertentu. *Kedua*, mengembangkan Evaluasi Mandiri Berbasis Musyawarah evaluasi hasil panen dan efektivitas pengendalian hama perlu terus dilakukan secara partisipatif setiap musim tanam untuk memastikan inovasi tetap relevan dengan kebutuhan lokal. *Ketiga*, memperkuat Kesadaran Ekologis masyarakat diharapkan terus mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia dan menjaga keseimbangan ekosistem pertanian sebagai bentuk komitmen terhadap pertanian berkelanjutan. *Keempat*, mendorong Keterlibatan Generasi Muda keterlibatan pemuda dalam monitoring dan pengelolaan konservasi

perlu terus diperluas agar tercipta regenerasi pelaku konservasi yang berkelanjutan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

*Pertama*, pendalaman Analisis Kuantitatif Dampak Ekonomi penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara kuantitatif perbandingan biaya produksi dan peningkatan hasil panen sebelum dan sesudah penerapan konservasi *Tyto alba* untuk memperkuat bukti empiris dampak ekonomi. *Kedua*, studi Komparatif Antar wilayah disarankan melakukan penelitian komparatif di desa lain untuk menguji apakah model Community Based Conservation ini dapat direplikasi dalam konteks sosial dan ekologis yang berbeda. *Ketiga*, kajian Keberlanjutan Jangka Panjang penelitian longitudinal diperlukan untuk melihat dinamika keberlanjutan program dalam jangka panjang, termasuk potensi tantangan seperti perubahan kepemimpinan, konflik internal, atau perubahan kondisi lingkungan. *Keempat*, pengembangan Model Teoritis Integratif peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model integratif antara teori Difusi Inovasi dan Community Based Conservation guna memperkaya kontribusi teoritis dalam kajian pemberdayaan masyarakat berbasis konservasi.

Saran-saran tersebut diarahkan untuk memastikan bahwa program konservasi tidak hanya bertahan secara operasional, tetapi juga berkembang secara kelembagaan, sosial, dan ilmiah. Keberlanjutan sejati tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan teknis pengendalian hama, melainkan oleh konsistensi partisipasi, penguatan kapasitas lokal, serta dukungan pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Agni Agustin, and Widia Nur Utami Bastaman. "Pengembangan Desain Pakaian Outerwear Sebagai Penunjang Aktivitas Komunitas Strong Nation Di Kota Bandung." *MODA* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.37715/moda.v4i2.2083>.
- Arwani, Arwani. "Pemberantasan Hama Tikus: Potensi Dan Strategi KKN Di Desa Pagedangan, Indramayu, Jawa Barat." *Kusuma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2025): 49–63. <https://doi.org/10.55656/kjpkm.v1i2.393>.
- Berkes, Fikret. *Advanced Introduction to Community-Based Conservation*. Elgar Advanced Introductions. Edward Elgar Publishing, 2021.
- Bontzorlos, Vasileios, Shlomo Cain, Yossi Leshem, et al. "Barn Owls as a Nature-Based Solution for Pest Control: A Multinational Initiative Around the Mediterranean and Other Regions." *Conservation* 4, no. 4 (2024): 627–56. <https://doi.org/10.3390/conservation4040039>.
- Charter, Motti, and Gabe Rozman. "The Importance of Nest Box Placement for Barn Owls (*Tyto Alba*)." *Animals* 12, no. 20 (2022): 2815. <https://doi.org/10.3390/ani12202815>.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications, 2016.
- Djuwendah, Endah, Tuti Karyani, Eliana Wulandari, and Pradono Pradono. "Community-Based Agro-Ecotourism Sustainability in West Java, Indonesia." *Sustainability* 15, no. 13 (2023): 10432. <https://doi.org/10.3390/su151310432>.
- Ekarini, Diah Fitri, and Raldi H. S. Koestoer. "Policy in Community-Based Environmental Conservation and Protection: A Comparative Study Between Brazil and Indonesia." *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 10, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.14710/jwl.10.1.1-14>.
- Gunada, Reza Rama, Swastiko Priyambodo, and Dadan Hindayana. "Analysis of Rice Field Rat (*Rattus Argentiventer*) Attacks After Owl (*Tyto Alba*) Application in Karawang Regency, West Java." *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)* 14, no. 2 (2025): 341. <https://doi.org/10.23960/jtep-l.v14i2.341-351>.
- Handoko, Waluyo. "Strategi Pengembangan Masyarakat (Comunity Development) Melalui Program Pengembangan Koperasi Dan UMKM Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 2 (2013): 245–59.
- Hussein, Ashatu. "The Use of Triangulation in Social Sciences Research: Can Qualitative and Quantitative Methods Be Combined?" *Journal of Comparative Social Work* 4, no. 1 (2009): 106–17. <https://doi.org/10.31265/jcsw.v4i1.48>.

- Jareño, Daniel, Alfonso Paz Luna, and Javier Viñuela. "Local Effects of Nest-Boxes for Avian Predators over Common Vole Abundance during a Mid-Density Outbreak." *Life* 13, no. 10 (2023): 1963. <https://doi.org/10.3390/life13101963>.
- Jin, Justin, and W. W. F. France. *The Community Based Conservation (CBC) Framework*. n.d.
- Majid, Syamsuddin Nur, Lianah Lianah, and Saifullah Hidayat. "Studi Etologi Burung Hantu (*Tyto Alba*) Di Penangkaran Desa Tlogoweru Guntur Demak Jawa Tengah." *Konservasi Hayati* 16, no. 1 (2020): 1–10.
- Meaney, Kelly M., David E. Peacock, David Taggart, and James Smith. "Rapid Colonisation, Breeding and Successful Recruitment of Eastern Barn Owls (*Tyto Alba Delicatula*) Using a Customised Wooden Nest Box in Remnant Mallee Cropping Areas of Southern Yorke Peninsula, South Australia." *Wildlife Research* 48, no. 4 (2021): 334–44. <https://doi.org/10.1071/WR20021>.
- Naharuddin, Naharuddin, Ida Arianingsih, Rukmi Rukmi, Rahmawati Rahmawati, and Sudirman Daeng Massiri. "Peningkatan Kapasitas Petani Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Upaya Konservasi Tanah Dan Air Secara Berkelanjutan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 6, no. 4 (2025): 5031–38.
- Nair, Lakshmi Balachandran, Michael Gibbert, and Bareerah Hafeez Hoorani. *Combining Case Study Designs for Theory Building: A New Sourcebook for Rigorous Social Science Researchers*. 1st ed. Cambridge University Press, 2023. <https://doi.org/10.1017/9781009023283>.
- Nova Sudrajat Nur, Gian. "Ekologi Budaya Sebagai Wawasan Pokok Dalam Pengembangan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia." *Jurnal TAMBORA* 5, no. 1 (2021): 27–33. <https://doi.org/10.36761/jt.v5i1.995>.
- Nurjanah, Nurjanah, Gita Aditya Sach, and Wachdijono Wachdijono. "The Effect of Using Owl Houses on Reducing *Rattus Argentiventer* and Its Impact on Increasing Rice Production." *Journal of World Science* 4, no. 8 (2025): 1110–21. <https://doi.org/10.58344/jws.v4i8.1494>.
- Nursetiawan, Irfan, Ari Kusumah Wardani, and Caesar Distrito. "The Role of Village Institutions Based on Open Government Partnerships in Nature Conservation: A Case Study in a Village in Indonesia." *Interdisciplinary International Journal of Conservation and Culture* 1, no. 2 (2023): 61–69. <https://doi.org/10.25157/ijcc.v1i2.3552>.
- Palinkas, Lawrence A., Sarah M. Horwitz, Carla A. Green, Jennifer P. Wisdom, Naihua Duan, and Kimberly Hoagwood. "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research." *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research* 42, no. 5 (2015): 533–44.
- Pramudi, Muhammad Indar, Yusriadi Marsuni, Saipul Abbas, Helda Orbani Rosa, and Dewi Fitriyanti. "Optimalisasi Pengendalian Tikus Melalui Pemasangan

- RUBUHA Di Desa Bentok Darat, Kalimantan Selatan.” PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 5, no. 1 (2025): 131–36.
- Prasetyo, Agus, and Annisa Firdauzi. “Determinants of Farmer’s Participation in Implementation Community Empowerment: A Case Study of Thematic Village in Indonesia.” *HABITAT* 34, no. 2 (2023): 178–89. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2023.034.2.16>.
- Primadani, Dhika Kintania, Bonjok Istiaji, Swastiko Priyambodo, et al. “Potensi Pemanfaatan Burung Hantu Sebagai Pengendalian Tikus Sawah Di Desa Bener, Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 280–85.
- Rahmawati, Lutfiah, and Isna Fitria Agustina. “Community Participation In Sustainable Environmental Development.” *Indonesian Journal of Public Policy Review* 22 (June 2023). <https://doi.org/10.21070/ijppr.v22i0.1309>.
- Ratnasih, Yusrina Ulfah, Eny Lestari, And Dwiningtyas Padmaningrum. “Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Persepsi Petani Terhadap Inovasi Penerapan Burung Hantu Tyto Alba Sebagai Pengendali Hama Tikus Studi Kasus Desa Gempol Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten.” *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 44, no. 1 (2020): 66. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v44i1.41884>.
- Redmore, L., A. Stronza, A. Songhurst, and G. McCulloch. “Which Way Forward? Past and New Perspectives on Community-Based Conservation in the Anthropocene.” In *Encyclopedia of the Anthropocene*. Elsevier, 2018. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809665-9.09838-4>.
- Rhofita, Erry Ika Rhofita. “Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia Untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan Dan Energi Nasional.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 1 (2022): 82. <https://doi.org/10.22146/jkn.71642>.
- Rikha Farikha, Trimurtini T. Peran Konservasi Sumber Daya Alam Terhadap SDGs Ke 6 “Menjamin Ketersediaan Dan Manajemen Air Dan Sanitasi Secara Berkelanjutan” Di Desa Jragung. Zenodo, May 20, 2024. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11221681>.
- Saufi, Safwan, Shakinah Ravindran, Noor Hisham Hamid, et al. “Diet Composition of Introduced Barn Owls (*Tyto Alba Javanica*) in Urban Area in Comparison with Agriculture Settings.” *Journal of Urban Ecology* 6, no. 1 (2020): juz025. <https://doi.org/10.1093/jue/juz025>.
- Sebele, Lovelater, Peter Mundy, Hervé Fritz, and Chloé Guerbois. “Perceptions on Barn Owls and Their Use in Rodent Control: A Case Study of Hwange District.” *Tropical Conservation Science* 15 (July 2022): 19400829221120175. <https://doi.org/10.1177/19400829221120175>.
- Seprido, Seprido, and Mashadi Mashadi. “Pemanfaatan Tyto Alba Sebagai Pengendali Hama Tikus Di Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Kuantan Singingi.”

Jurnal Ilmiah Pertanian 16, no. 1 (2019): 1–7.  
<https://doi.org/10.31849/jip.v16i1.2175>.

Setiawan, Eko, Keppi Sukesi, Kliwon Hidayat, and Yayuk Yuliati. “Peran Masyarakat Sekitar Desa Penyangga Dalam Konservasi Taman Nasional Alas Purwo Berbasis Kearifan Lokal.” *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* 10, no. 1 (2021): 19–43. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v10i1.38862>.

Sihombing, Darwisa, Anas Habibi Ritonga, Masrul Efendi Umar Harahap, and Nurharisyah Hasibuan. “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 1 (2024): 48. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v8i1.26001>.

Soh, Malcolm C. K., Nicola J. Mitchell, Amanda R. Ridley, Connor W. Butler, Chong Leong Puan, and Kelvin S.-H. Peh. “Impacts of Habitat Degradation on Tropical Montane Biodiversity and Ecosystem Services: A Systematic Map for Identifying Future Research Priorities.” *Frontiers in Forests and Global Change* 2 (December 2019): 83. <https://doi.org/10.3389/ffgc.2019.00083>.

St. George, Dane A., and Matthew D. Johnson. “Effects of Habitat on Prey Delivery Rate and Prey Species Composition of Breeding Barn Owls in Winegrape Vineyards.” *Agriculture, Ecosystems & Environment* 312 (June 2021): 107322. <https://doi.org/10.1016/j.agee.2021.107322>.

St. George, Dane A., and Matthew D. Johnson. “Effects of Habitat on Prey Delivery Rate and Prey Species Composition of Breeding Barn Owls in Winegrape Vineyards.” *Agriculture, Ecosystems & Environment* 312 (June 2021): 107322. <https://doi.org/10.1016/j.agee.2021.107322>.

Sudarmaji, Sudarmaji, Arlyna Budi Pustika, Kiki Yolanda, Evy Pujiastuti, Tri Martini, and Alexander Stuart. “The Occupancy of Barn Owl in the Artificial Nest Box to Control Rice Field Rat in Yogyakarta Indonesia.” *PLANTA TROPIKA: Jurnal Agrosains (Journal of Agro Science)* 9, no. 2 (2021): 116–25. <https://doi.org/10.18196/pt.v9i2.10893>.

SUGIYONO, MR. METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif. Cocok Untuk 1. Mahasiswa SI, S2, Dan S3. 2. Dosen Dan Peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020. ALFABETA, CV, 2020.

Surahman, Ence, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan. “Kajian Teori Dalam Penelitian.” *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>.

Vivek, Ramakrishnan, Yogarajah Nanthagopan, and Sarmatha Piriyaarshan. “Beyond Methods: Theoretical Underpinnings of Triangulation in Qualitative and Multi-Method Studies.” *SEEU Review* 18, no. 2 (2023): 105–22. <https://doi.org/10.2478/seeur-2023-0088>.

- Wati, Ratih Ineke, Subejo Subejo, and Yuhan Farah Maulida. "PROBLEMATIKA, POLA, DAN STRATEGI PETANI DALAM MEMPERSIAPKAN REGENERASI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 187. <https://doi.org/10.22146/jkn.65568>.
- Yumantoko, Yumantoko, Suharko Suharko, Rubangi Al Hasan, and Triyono Triyono. "Partisipasi Komunitas Dalam Konservasi Lingkungan (Placeholder1)n (Studi Implementasi Perhutanan Sosial Di Kawasan Hutan Sesaot, Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 22, no. 2 (2024): 408–20. <https://doi.org/10.14710/jil.22.2.408-420>.
- Afifah, Andi Rifkah, and Yusuf Hidayat. "Evaluasi Program Pendidikan Dasar: Menggunakan Model Evaluasi Program Berorientasi Tujuan (Goal-Oriented Evaluation Approach: Ralph W. Tyler)." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 326–37.
- Agustin, Agni Agustin, and Widia Nur Utami Bastaman. "PENGEMBANGAN DESAIN PAKAIAN OUTERWEAR SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS KOMUNITAS STRONG NATION DI KOTA BANDUNG." *MODA* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.37715/moda.v4i2.2083>.
- Akhirun, Layosibana. "Revitalisasi Kawasan Kumuh Melalui Pendekatan Perencanaan Partisipatif Di Desa Butungale." *Journal of Multi Technology* 1, no. 1 (2025): 24–33.
- Amin, Ruhul, and Wida Prima Mustika. "Model Pengambilan Keputusan Berbasis Kriteria Majemuk Dalam Pemilihan Investasi Ideal Bagi Masyarakat." *Journal Industrial Servicess* 3, no. 1b (2017).
- Ardigurnita, Firgian, Nurul Frasiska, and Efrin Firmansyah. "Burung Hantu (Tyto Alba) Sebagai Pengendali Tikus Sawah (Rattus Argentiventer) Di Desa Parakannyasag Kota Tasikmalaya." *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma* 1, no. 1 (2020): 54–62.
- Arwani, Arwani. "Pemberantasan Hama Tikus: Potensi Dan Strategi KKN Di Desa Pagedangan, Indramayu, Jawa Barat." *Kusuma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2025): 49–63. <https://doi.org/10.55656/kjpkm.v1i2.393>.
- Babullah, Rubi, Siti Qomariyah, Neneng Neneng, Ujang Natadireja, and Siti Nurafifah. "Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 65–84.
- Bachtiar, Ebit Eko. "Komunikasi Persuasif Penyuluh Pertanian Dalam Penggunaan Media Internet Untuk Mempercepat Diseminasi Informasi Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo= Persuasive Communication Of Agricultural Extension Workers In The Use Of Internet Media To Accelerate Information In Groups Women Farmers (KWT) In Babadan District, Ponorogo Regency." Universitas Hasanuddin, 2024.

- Berkes, Fikret. *Advanced Introduction to Community-Based Conservation*. Elgar Advanced Introductions. Edward Elgar Publishing, 2021.
- Bontzorlos, Vasileios, Shlomo Cain, Yossi Leshem, et al. "Barn Owls as a Nature-Based Solution for Pest Control: A Multinational Initiative Around the Mediterranean and Other Regions." *Conservation* 4, no. 4 (2024): 627–56. <https://doi.org/10.3390/conservation4040039>.
- Brooks, Jeremy, Kerry Ann Waylen, and Monique Borgerhoff Mulder. "Assessing Community-Based Conservation Projects: A Systematic Review and Multilevel Analysis of Attitudinal, Behavioral, Ecological, and Economic Outcomes." *Environmental Evidence* 2, no. 1 (2013): 2.
- Charter, Motti, and Gabe Rozman. "The Importance of Nest Box Placement for Barn Owls (*Tyto Alba*)." *Animals* 12, no. 20 (2022): 2815. <https://doi.org/10.3390/ani12202815>.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications, 2016.
- Daly, Aisling J., Jan M. Baetens, and Bernard De Baets. "Ecological Diversity: Measuring the Unmeasurable." *Mathematics* 6, no. 7 (2018): 119. <https://doi.org/10.3390/math6070119>.
- Daly, Aisling J., Jan M. Baetens, and Bernard De Baets. "Ecological Diversity: Measuring the Unmeasurable." *Mathematics* 6, no. 7 (2018): 119. <https://doi.org/10.3390/math6070119>.
- Djuwendah, Endah, Tuti Karyani, Eliana Wulandari, and Pradono Pradono. "Community-Based Agro-Ecotourism Sustainability in West Java, Indonesia." *Sustainability* 15, no. 13 (2023): 10432. <https://doi.org/10.3390/su151310432>.
- Doyle, Glynda J., Bernie Garrett, and Leanne M. Currie. "Integrating Mobile Devices into Nursing Curricula: Opportunities for Implementation Using Rogers' Diffusion of Innovation Model." *Nurse Education Today* 34, no. 5 (2014): 775–82.
- Duvall, Ethan S., Emily K. Schwabe, and Karen M. M. Steensma. "A Win–Win between Farmers and an Apex Predator: Investigating the Relationship between Bald Eagles and Dairy Farms." *Ecosphere* 14, no. 3 (2023): e4456. <https://doi.org/10.1002/ecs2.4456>.
- Ekarini, Diah Fitri, and Raldi H. S. Koestoer. "Policy in Community-Based Environmental Conservation and Protection: A Comparative Study Between Brazil and Indonesia." *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 10, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.14710/jwl.10.1.1-14>.
- Fanani, Muhammad Zainal, Loso Judijanto, Oktavianus Lumban Tobing, et al. *Pertanian Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

- Fariss, Brandie, Nicole DeMello, Kathryn A. Powlen, Christopher E. Latimer, Yuta Masuda, and Christina M. Kennedy. "Catalyzing Success in Community-based Conservation." *Conservation Biology* 37, no. 1 (2023): e13973.
- Galvin, Kathleen A., Tyler A. Beeton, and Matthew W. Luizza. "African Community-Based Conservation." *Ecology and Society* 23, no. 3 (2018).
- Gunada, Reza Rama, Swastiko Priyambodo, and Dadan Hindayana. "Analysis of Rice Field Rat (*Rattus Argentiventer*) Attacks After Owl (*Tyto Alba*) Application in Karawang Regency, West Java." *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)* 14, no. 2 (2025): 341. <https://doi.org/10.23960/jtep-1.v14i2.341-351>.
- Gustina, Sisi, Dela Yuwinsi, and Retno Wulandari. "Upaya Kelompok Bermain Dalam Proses Sosialisasi Dilembaga Pendidikan." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 03 (2022): 329–36.
- Handoko, Waluyo. "Strategi Pengembangan Masyarakat (Comunity Development) Melalui Program Pengembangan Koperasi Dan UMKM Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 2 (2013): 245–59.
- Hussein, Ashatu. "The Use of Triangulation in Social Sciences Research: Can Qualitative and Quantitative Methods Be Combined?" *Journal of Comparative Social Work* 4, no. 1 (2009): 106–17. <https://doi.org/10.31265/jcsw.v4i1.48>.
- Jareño, Daniel, Alfonso Paz Luna, and Javier Viñuela. "Local Effects of Nest-Boxes for Avian Predators over Common Vole Abundance during a Mid-Density Outbreak." *Life* 13, no. 10 (2023): 1963. <https://doi.org/10.3390/life13101963>.
- Jin, Justin, and W. W. F. France. *The Community Based Conservation (CBC) Framework*. n.d.
- Lundblad, Jennifer P. "A Review and Critique of Rogers' Diffusion of Innovation Theory as It Applies to Organizations." *Organization Development Journal* 21, no. 4 (2003): 50.
- Mailin, Mailin, Gepeng Rambe, Abdi Ar-Ridho, and Candra Candra. "Teori Media/Teori Difusi Inovasi." *JGK (Jurnal Guru Kita)* 6, no. 2 (2022): 168–168.
- Maisarah, Alya, Nur Alya Zulaiqah, Annisa Fitri, Nurfatin Hakiki, Sri Mulyani, and Supardi Ritonga. "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Dan Debat Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 334–46.
- Majid, Syamsuddin Nur, Lianah Lianah, and Saifullah Hidayat. "Studi Etologi Burung Hantu (*Tyto Alba*) Di Penangkaran Desa Tlogoweru Guntur Demak Jawa Tengah." *Konservasi Hayati* 16, no. 1 (2020): 1–10.
- Masjhoer, Jussac Maulana. *Konsep Dan Teori: Partisipasi Masyarakat Perdesaan Dalam Pengurangan Sampah*. Jussac M Masjhoer, 2025.

- Meaney, Kelly M., David E. Peacock, David Taggart, and James Smith. "Rapid Colonisation, Breeding and Successful Recruitment of Eastern Barn Owls (*Tyto Alba Delicatula*) Using a Customised Wooden Nest Box in Remnant Mallee Cropping Areas of Southern Yorke Peninsula, South Australia." *Wildlife Research* 48, no. 4 (2021): 334–44. <https://doi.org/10.1071/WR20021>.
- Naharuddin, Naharuddin, Ida Arianingsih, Rukmi Rukmi, Rahmawati Rahmawati, and Sudirman Daeng Massiri. "Peningkatan Kapasitas Petani Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Upaya Konservasi Tanah Dan Air Secara Berkelanjutan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 6, no. 4 (2025): 5031–38.
- Nair, Lakshmi Balachandran, Michael Gibbert, and Bareerah Hafeez Hoorani. *Combining Case Study Designs for Theory Building: A New Sourcebook for Rigorous Social Science Researchers*. 1st ed. Cambridge University Press, 2023. <https://doi.org/10.1017/9781009023283>.
- Nova Sudrajat Nur, Gian. "EKOLOGI BUDAYA SEBAGAI WAWASAN POKOK DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA." *Jurnal TAMBORA* 5, no. 1 (2021): 27–33. <https://doi.org/10.36761/jt.v5i1.995>.
- Nurjanah, Nurjanah, Gita Aditya Sach, and Wachdijono Wachdijono. "The Effect of Using Owl Houses on Reducing *Rattus Argentiventer* and Its Impact on Increasing Rice Production." *Journal of World Science* 4, no. 8 (2025): 1110–21. <https://doi.org/10.58344/jws.v4i8.1494>.
- Nursetiawan, Irfan, Ari Kusumah Wardani, and Caesar Distrito. "The Role of Village Institutions Based on Open Government Partnerships in Nature Conservation: A Case Study in a Village in Indonesia." *Interdisciplinary International Journal of Conservation and Culture* 1, no. 2 (2023): 61–69. <https://doi.org/10.25157/ijcc.v1i2.3552>.
- Nuryana, Risyha Silfita, Dyana Chusnulitta Jatnika, and Farah Puti Firsanty. "Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur." *Share: Social Work Journal* 15, no. 1 (2025): 35–47.
- Octa, Vallen Dwi Puspita. *IMPLEMENTASI SISTEM MONITORING DAN EVALUASI (SIMONEV) DALAM PENGUKURAN CAPAIAN PROGRAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI LAMPUNG*. 2024.
- Orr, Greg. "Diffusion of Innovations, by Everett Rogers (1995)." Retrieved January 21 (2003): 2005.
- Palinkas, Lawrence A., Sarah M. Horwitz, Carla A. Green, Jennifer P. Wisdom, Naihua Duan, and Kimberly Hoagwood. "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research." *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research* 42, no. 5 (2015): 533–44.

- Pimid, Marcela, Mohammad Rusdi Mohd Nasir, Kumara Thevan Krishnan, Geoffrey K. Chambers, A. Ghafar Ahmad, and Jimli Perijin. "Understanding Social Dimensions in Wildlife Conservation: Multiple Stakeholder Views." *Animals* 12, no. 7 (2022): 811. <https://doi.org/10.3390/ani12070811>.
- Prabowo, Rachmat Udhi, Dimas B. Zahrosa, Chairul Saleh, Dyah Ayu Nugraheni, Kuni Z. Barikah, and Eliene Br Simatupang. "Pemberdayaan Masyarakat Pengangguran Di Kawasan Lereng Argopuro Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal." *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 11, no. 2 (2025).
- Pragista, Farah Nazhwa, Adinda Thalia Megantara, Lira Audhita, et al. "Efektivitas Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2026): 114–22.
- Pramudi, Muhammad Indar, Yusriadi Marsuni, Saipul Abbas, Helda Orbani Rosa, and Dewi Fitriyanti. "Optimalisasi Pengendalian Tikus Melalui Pemasangan RUBUHA Di Desa Bentok Darat, Kalimantan Selatan." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 131–36.
- Prasetyo, Agus, and Annisa Firdauzi. "Determinants of Farmer's Participation in Implementation Community Empowerment: A Case Study of Thematic Village in Indonesia." *HABITAT* 34, no. 2 (2023): 178–89. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2023.034.2.16>.
- Prihartini, Indah, Lili Dahliani, Rustiyana Rustiyana, et al. *Sistem Pertanian Berkelanjutan: Tantangan, Model Dan Pengembangan*. Star Digital Publishing, 2025.
- Primadani, Dhika Kintania, Bonjok Istiaji, Swastiko Priyambodo, et al. "Potensi Pemanfaatan Burung Hantu Sebagai Pengendalian Tikus Sawah Di Desa Bener, Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 280–85.
- Rahmawati, Lutfiah, and Isna Fitria Agustina. "Community Participation In Sustainable Environmental Development." *Indonesian Journal of Public Policy Review* 22 (June 2023). <https://doi.org/10.21070/ijppr.v22i0.1309>.
- Rahmawati, Nur Laili, Achmad Faisal Al Farizy, Malika Risqi, and Mochammad Isa Anshori. "Regenerative Leadership: Model Kepemimpinan Yang Berfokus Pada Keberlanjutan Dan Kesejahteraan Jangka Panjang Organisasi Serta Lingkungan." *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 5, no. 2 (2025): 177–95.
- Ratnasih, Yusrina Ulfah, Eny Lestari, and Dwiningtyas Padmaningrum. "HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PERSEPSI PETANI TERHADAP INOVASI PENERAPAN BURUNG HANTU TYTO ALBA SEBAGAI PENGENDALI HAMA TIKUS STUDI KASUS DESA GEMPOL KECAMATAN KARANGANOM KABUPATEN KLATEN."

*AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 44, no. 1 (2020): 66.  
<https://doi.org/10.20961/agritexts.v44i1.41884>.

Redmore, L., A. Stronza, A. Songhurst, and G. McCulloch. "Which Way Forward? Past and New Perspectives on Community-Based Conservation in the Anthropocene." In *Encyclopedia of the Anthropocene*. Elsevier, 2018.  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809665-9.09838-4>.

Rhofita, Erry Ika Rhofita. "Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia Untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan Dan Energi Nasional." *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 1 (2022): 82. <https://doi.org/10.22146/jkn.71642>.

Rhofita, Erry Ika Rhofita. "Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia Untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan Dan Energi Nasional." *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 1 (2022): 82. <https://doi.org/10.22146/jkn.71642>.

Rifa'i, Ahmad, and Hade Afriansyah. "Proses Pengambilan Keputusan." *Research Gate*, 2019, 1–12.

Rikha Farikha, Trimurtini T. *Peran Konservasi Sumber Daya Alam Terhadap SDGs Ke 6 "Menjamin Ketersediaan Dan Manajemen Air Dan Sanitasi Secara Berkelanjutan" Di Desa Jragung*. May 20, 2024.  
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.11221681>.

Saufi, Safwan, Shakinah Ravindran, Noor Hisham Hamid, et al. "Diet Composition of Introduced Barn Owls (*Tyto Alba Javanica*) in Urban Area in Comparison with Agriculture Settings." *Journal of Urban Ecology* 6, no. 1 (2020): juz025.  
<https://doi.org/10.1093/jue/juz025>.

Sebele, Lovelater, Peter Mundy, Hervé Fritz, and Chloé Guerbois. "Perceptions on Barn Owls and Their Use in Rodent Control: A Case Study of Hwange District." *Tropical Conservation Science* 15 (July 2022): 19400829221120175.  
<https://doi.org/10.1177/19400829221120175>.

Seprido, Seprido, and Mashadi Mashadi. "PEMANFAATAN *Tyto Alba* SEBAGAI PENGENDALI HAMA TIKUS DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI." *Jurnal Ilmiah Pertanian* 16, no. 1 (2019): 1–7. <https://doi.org/10.31849/jip.v16i1.2175>.

Setiawan, Eko, Keppi Sukei, Kliwon Hidayat, and Yayuk Yuliati. "Peran Masyarakat Sekitar Desa Penyangga Dalam Konservasi Taman Nasional Alas Purwo Berbasis Kearifan Lokal." *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* 10, no. 1 (2021): 19–43. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v10i1.38862>.

Sihombing, Darwisa, Anas Habibi Ritonga, Masrul Efendi Umar Harahap, and Nurharisyah Hasibuan. "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 1 (2024): 48.  
<https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v8i1.26001>.

- Siregar, Muhammad Arief Rahmadsah. *Peran Pertanian Organik Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat*. 2023.
- Soh, Malcolm C. K., Nicola J. Mitchell, Amanda R. Ridley, Connor W. Butler, Chong Leong Puan, and Kelvin S. H. Peh. "Impacts of Habitat Degradation on Tropical Montane Biodiversity and Ecosystem Services: A Systematic Map for Identifying Future Research Priorities." *Frontiers in Forests and Global Change* 2 (December 2019): 83. <https://doi.org/10.3389/ffgc.2019.00083>.
- St. George, Dane A., and Matthew D. Johnson. "Effects of Habitat on Prey Delivery Rate and Prey Species Composition of Breeding Barn Owls in Winegrape Vineyards." *Agriculture, Ecosystems & Environment* 312 (June 2021): 107322. <https://doi.org/10.1016/j.agee.2021.107322>.
- St. George, Dane A., and Matthew D. Johnson. "Effects of Habitat on Prey Delivery Rate and Prey Species Composition of Breeding Barn Owls in Winegrape Vineyards." *Agriculture, Ecosystems & Environment* 312 (June 2021): 107322. <https://doi.org/10.1016/j.agee.2021.107322>.
- Sudarmaji, Sudarmaji, Arlyna Budi Pustika, Kiki Yolanda, Evy Pujiastuti, Tri Martini, and Alexander Stuart. "The Occupancy of Barn Owl in the Artificial Nest Box to Control Rice Field Rat in Yogyakarta Indonesia." *PLANTA TROPIKA: Jurnal Agrosains (Journal of Agro Science)* 9, no. 2 (2021): 116–25. <https://doi.org/10.18196/pt.v9i2.10893>.
- Sugiyono, Djoko. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta* 33 (2010).
- SUGIYONO, MR. *METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif. Cocok Untuk 1. Mahasiswa S1, S2, Dan S3. 2. Dosen Dan Peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020. 2020.*
- Suprapti, Widya, and Ira Maya Ningsih Damanik. "Masyarakat Sebagai Pengelola Sumber Daya Alam: Tentang Pemberdayaan Dan Partisipasi Di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang." *Adinusa: Jurnal Pengabdian Inovasi Nusantara* 1, no. 1 (2026): 29–42.
- Surahman, Ence, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan. "Kajian Teori Dalam Penelitian." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>.
- Susanto, Dias Andris, Puja Triandini, Yani Taufik, et al. *Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Edu Akademi, 2025.
- Vivek, Ramakrishnan, Yogarajah Nanthagopan, and Sarmatha Piriyaatharshan. "Beyond Methods: Theoretical Underpinnings of Triangulation in Qualitative and Multi-Method Studies." *SEEU Review* 18, no. 2 (2023): 105–22. <https://doi.org/10.2478/seur-2023-0088>.
- Wati, Ratih Ineke, Subejo Subejo, and Yuhan Farah Maulida. "PROBLEMATIKA, POLA, DAN STRATEGI PETANI DALAM MEMPERSIAPKAN

REGENERASI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 187. <https://doi.org/10.22146/jkn.65568>.

Winarso, Widodo. *Problem Solving, Creativity Dan Decision Making Dalam Pembelajaran Matematika*. 2014.

Yarmaliza, Yarmaliza, Mursyidin Mursyidin, Teungku Nih Farisni, Fitriani Fitriani, and Rinaldy Rinaldy. *Kesehatan Masyarakat Agraris: Konsep, Tantangan, Dan Pemberdayaan*. CV Eureka Media Aksara, 2025.

Yumantoko, Yumantoko, Suharko Suharko, Rubangi Al Hasan, and Triyono Triyono. “Partisipasi Komunitas Dalam Konservasi Lingkungan (Studi Implementasi Perhutanan Sosial Di Kawasan Hutan Sesaot, Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat).” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 22, no. 2 (2024): 408–20. <https://doi.org/10.14710/jil.22.2.408-420>.

Zaitzove - Raz, M., O. Comay, Y. Motro, and T. Dayan. “Barn Owls as Biological Control Agents: Potential Risks to Non-target Rare and Endangered Species.” *Animal Conservation* 23, no. 6 (2020): 646–59. <https://doi.org/10.1111/acv.12576>.